

**KONSEP ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**EFENDI
NIM. 14531139**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2019**

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth Bapak Rektor IAIN Curup
Di -
Curup

Assalamu`alaikum wr.wb

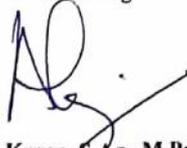
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi atas nama **EFENDI : 14531139** Mahasiswa IAIN Curup Prodi Pendidikan Agama Islam yang berjudul **"Konsep Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga"** sudah dapat diajukan dalam Sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan terima kasih

Wassalamu`alaikum wr.wb

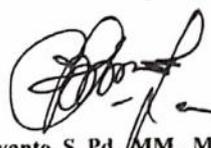
Curup, 2019

Pembimbing I



Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd
NIP. 19690620 199803 1 002

Pembimbing II



Baryanto, S. Pd., MM., M. Pd
NIP. 19690723 199903 1 004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : EFENDI
Nim : 14531139
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 16 Januari 2019

Penulis



EFENDI
NIM.14531139



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp.(0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 632 /In. 34/I/FT/PP.00.9 / 03 / 2019

Nama : EFENDI
NIM : 14531139
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Konsep Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Kamis, 21 Februari 2019
Pukul : 11.00 – 12.24 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 3 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Maret 2019

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690620 199803 1 002

Sekretaris

Baryanto, S. Pd., MM., M. Pd
NIP. 19690723 199903 1 004

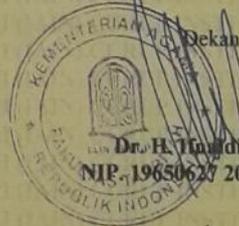
Penguji I

Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons
NIP. 19670424 199203 1 00

Penguji II

Sagiman, M. Kom
NIP. 19790501 200901 1 007

Dekan



Dr. H. Huda, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan menyebut Nama Allah SWT Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang mana telah memberikan kesehatan serta petunjuk bagi penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **“Konsep Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga ”** Shalawat dan salam semoga terlimpah kepada baginda Muhammad SAW, Rasul mulia suri tauladan bagi umat manusia yang diharapkan syafa'atnya kelak di hari akhir.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi guna melengkapi syarat ujian akhir dan sekaligus persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di IAIN CURUP. Selama menyusun skripsi ini penulis telah banyak mendapat bantuan, dorongan dan bimbingan dari semua pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M. Ag. M.Pd selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons, selaku Wakil Rektor 1 IAIN Curup
3. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Kusen, S. Ag, M.Pd selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Ifnaldi M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Deri Haryanto M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) sekaligus selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah membimbing.
7. Bapak Dr. Kusen M.Pd. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Barianto M.Pd,MM selaku dosen pembimbing II yang telah sabar, tulus, dan ikhlas dalam membimbing,

mengarahkan, dan member petunjuk kepada penulis sehingga pada akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

8. Segenap Bapak /Ibu dosen yang telah mendidik, membimbing serta memberikan pengarahan kepada penulis
9. Segenap keluarga tercinta, khususnya Bapak,Ibu, kakak dan adikku tersayang yang telah senantiasa mendorong, memotivasi, membimbing, mengarahkan dan mendampingi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat senasib sepenanggungan yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuannya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
11. Serta semua pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan motivasi dan sumbangsuhnya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
12. Segenap warga pergerakan PMII cabang curup

Untuk semuanya, penulis tidak dapat membalas atas segala bantuannya, hanya dapat ber do'a kepada Allah semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah dengan balasan yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat dan menambah pengetahuan baik bagi penulis sendiri khususnya dan bagi para pembaca sekalian pada umumnya.

Curup.16 Januari 2019
Penulis

EFENDI
NIM : 14531139

MOTTO

"Jangan Melihat Seseorang Dari Masalalu Nya.Seseoran Yang Pernah Memerangi Allah Pun Kini Menjadi Pedang Nya Allah "

-Khalid Bin Walid-

Ketika Anda Jatuh Satu Kali Seribu Kali Anda Bangkit Andah Jatuh Lagi Andah Bangkit Lagi Anda Jatuh Lagi Anda Bangkit Lagi Tidak usah Didengar Kata-Kata Orang Yang Pengen Menyatuhkan Diri Mu Ingat Masih Banyak Orang Yang Di Sekelilingmu Yang Akan Mendoakan Mu Terutama Ke Dua Orang Tua Mu Karena Sebuah Mimpi Yang Besar Akan Hanya Tercapai Dengan Sebuah usaha Dan Pengorbanan Yang Besar Tetap Semangat Selalu Dan Pantang Mundur, Pantang Menyerah ,Pantang Berputus Asah

"EFENDI"

"Medan Perang Yang Pertama Adalah Dirimu Sendiri Jika Kamu Telah Mengalakannya.Tentu Kamu Akan Mengalahkan Yang Lain. Jika Disana Kamu Kalah.Niscaya Di Tempat Lain Kamu Akan Lebih Kalah.Jadi Berjuanglah Terlebih Dahulu"

"Ali bin Abi Thalib RA"

Dzikir, Fikir, dan Amal Shaleh

Persembahan

Persembahan ini saya persembahkan untuk orang-orang yang saya sayangi yang selalu ada disaat dukaku maupun bahagiaku:

- ❖ Kepada ibundaku Ratnah dan Ayahandaku Rohidin dan keluargaku,serta calon bidadariri ku Rahmi yati yang selama ini selalu berjuang untuk membiayai hidupku dari aku kecil hingga saat aku mendapat gelar sarjana .jasamu sungguh tak bisa aku ungkapkan dengan kata-kata.
- ❖ Kepada dosen- dosenku yang selalu memberikan ilmu serta nasehat kepadaku terutama kepada Bpk. Idi warsa selaku ketua kajar pendidikan Agama Islam,masudi sebagai Pembimbing Akademik,
- ❖ Kepada Bpk kusen dan Bpk bariato Hamid selaku peming !dan 2 ku yang sudah membantuku dalam penyelesaian penulisan karya tulisku (Skripsi).
- ❖ Kepada keluargaku di kabupaten lahat
- ❖ Kepada sahabat dan warga pergerakan pmii cabang curup
- ❖ Kepada sahabat-sahabatku yang selalu bisa membuatku bahagia,selalu membantuku , selalu

ABSTRAK

Oleh : EFENDI

Judul skripsi : Konsep orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam keluarga

Pendidikan Agama yang utama di berikan kepada seorang anak menuntuk kedua orang tua dan krluarga nya,karena keluaraga merupakan pendidikan yang pertama dan utama karena dapat memberikan pengaruh kepada Seorang anak tersebut pelaksanaan pendidikan Agama kepada seoranganak bertujuan membimbing dan mengarahkan anak kedalam bentuk ketaqwan ,berakhlak mulia serta menjalankan ibadah kepadah Allah Swt,serta berbuat baik kepada sesama manusia,baik alam sekitar serta lingkungan

Ada pun dalam pembahasanya penulis skripsi ini menggunakan Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian pustaka (*Library Research*) yaitu suatu peenelitian yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpuh pada penelaahan kritis mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan. Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

Hasil penelitian yang penulis temukan dalam konsep orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam adalah:(1)mengenalkan anak tentang eksistensi Tuhan sebagai sang pencipta alam semesta(2)Menegenalkan dan menceritakan tentang keteladanan para hami dan rasull kepada anak (3)Orang tua memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari(4)Orang tua adalah pendidikan yang pertama dan(5)Orang tua sebagai pembentukan kebiasaan (6)Orang tua memberikan bimbingan dan perjalan hidup seorang anak Orang tua harus memberikan bimbingan pelajaran secara langsung(7)Orangtua harus memberikan bimbing secara tidak langsung (8)Orang tua wajib menampingi dan memberikan contoh serta norma-norma yang baik di samping itu juga orang tua mempunyai hambat dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di antaranya masalah,waktu,ekonomi,pendidikan,masalah komunikasi,budaya digital

Kata kunci :Orang Tua,Dalam Penanaman ,Pendidkan Islam

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAM ENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Metode Penelitian	9
G. Sistem penulisan	9

BAB II NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Pendidikan Islam	14
B. Tujuan Pendidikan Islam	16
C. Fungsi Pendidikan Islam	29
D. Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	20

BAB III Orang Tua Dan Anak Dalam Pendidikan Muslim

A. Orang tua dan anak	25
-----------------------------	----

B. Pengertian keluarga muslim	32
-------------------------------------	----

BAB IV Konsep Orang Tua Dalam Menanamkan Nili-Nili Pendidikan

Agama Islam Dalam Keluarga

A. Konsep pendidikan islam dalam keluarga	36
B. Nili-Nili Pendidikan Islam	40
C. Analisis	51
a. Artikel Yang Di Tulis Oleh Ismil Bahruddin	52
b. Skripsi Yang Di Tulis Oleh Shodiqtul Khodijah Al-Jabaabar	54
c. Skripsi Yang Di Tulis Oleh Muhamad syaifudin.....	54
d. Skripsi Yang Di Tulis Oleh Muhamad syaifudin.....	55
e. Skripsi Yang Di Tulis Oleh elisi winda	60
f. Artikel Yang Di Tulis Oleh Dahniar	61
g. Skripsi Yang Di Tulis Oleh Nur Syaifatul Aimmih.....	66
h. Skripsi Yang Di Tulis Oleh Bima Suku Windarti.....	67
i. Skripsi Yang Di Tulis Oleh Akhmad Baquni	70
j. Analisis	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	
B. Saran.....	

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah dari Allah SWT yang harus kita jaga dan kita didik dengan baik. Allah SWT telah menanamkan fitrah suci pada anak-anak, yang dengan fitrah bersebutlah ia akan menjadi permata yang sangat berharga. Namun Allah SWT juga telah membekalinya dengan rasa, potensi diri dan panca indera. Dan kitalah yang bertanggung jawab untuk mengembangkan segala rasa dan potensi diri yang dimiliki pada setiap anak.

Sesungguhnya masa kanak-kanak merupakan fase yang paling subur, paling panjang dan dominan bagi orang tuanya untuk menanamkan norma-norma yang mapan dan arahan yang bersih ke dalam jiwa. Tanggung jawab besar orang tua untuk mendidik anak menjadi pribadi yang shaleh tertuang dalam firman Allah SWT surat Sebagaimana firman Allah dalam surah At-Tahrim ayat 6:

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : ”Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat

yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”’. (OS. At-Tahrim: 6)¹

Ayat di atas menegaskan bahwa kewajiban orang tua menjaga anak-anaknya supaya tidak terjerumus kepada kemaksiatan dan ayat tersebut menekankan bahwa orang tua berkewajiban memimbing dan mengarahkan keluarga dan anaknya kepada jalan kebaikan

Apabila masa anak-anak telah ditanamkan nilai-nilai agama dan kebaikan oleh orang tuanya secara maksimal dengan sebaik-baiknya, tentu harapan yang besar untuk berhasil akan mudah diraih pada masa-masa yang akan mendatang, sehingga kelak sang anak akan tumbuh menjadi seorang pemuda yang tahan dalam menghadapi berbagai macam tantangan, beriman, kuat, kokoh, lagi tegar. Pendidikan sebagai proses penyiapan generasi muda ini selaras dengan QS. An-Nisa’ ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.”(QS. An-Nisa: 9)²

¹ Departemen Agama RI, *AL-Qur’an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Pelita III, 1981), h. 951

² Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an, *Tasnim Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2009), h.114

Ayat di atas mengungkapkan secara jelas bahwa Allah SWT mengancam orang mukmin yang meninggalkan keturunannya ataupun anak-anaknya dalam keadaan lemah terutama lemah dalam bidang pendidikan, karena pendidikan akan memberikan kesejahteraan hidup bagi orang-orang yang menjalani prosesnya dengan maksimal.

Menurut Agnes Tri Harjaningrum, “Hampir semua tujuan utama setiap orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak-anaknya secara umum adalah untuk mempersiapkan si anak agar dapat menjadi manusia dewasa yang mandiri dan produktif serta berakhlak dan budi pekerti tinggi.”³ Untuk mencapai semua itu yang diperlukan kesabaran dan kebijakan orang tua untuk dapat memberikan pertimbangan terbaik dalam pengambilan keputusan-keputusan penting di dalam kehidupan dan proses tumbuh kembang si anak.⁴

Dalam hal ini faktor penting yang memegang peranan dalam menentukan kehidupan anak selain pendidikan, yang selanjutnya digabungkan menjadi pendidikan agama. Pada setiap anak terdapat suatu dorongan dan suatu daya untuk meniru. Dengan dorongan ini anak dapat mengerjakan sesuatu yang dikerjakan oleh orang tuanya. Oleh karena itu orang tua harus menjadi teladan bagi anak-anaknya. Apa saja yang didengarnya dan dilihat selalu ditirunya tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya. Dalam hal ini sangat diharapkan kewaspadaan serta perhatian yang besar dari orang tua. Karena masa meniru ini secara tidak langsung turut membentuk watak anak di kemudian hari. Sebagaimana Rasulullah SAW., bersabda artinya: “Dari Abu Hurairah, r.a., berkata: Bersabda Rasulullah SAW.: “Tidaklah seseorang yang dilahirkan melainkan menurut fitrahnya, maka kedua orang tuanyalah yang meyahudikannya atau menasronikannya atau memajusikannya”. (HR. Bukhari)

³ Agnes Tri Harjaningrum, et al, *Peranan Orang Tuan dan Praktisi dalam Membantu Tumbuh Kembang Anak Berbakat Melalui Pemahaman Teori dan Tren Pendidikan* (Jakarta: Prenada, 2007), h. 2

⁴ *Ibid.*, h. 3

Menurut Ibrahim Amini, Kedua orang tua dikatakan memiliki kelayakan menjadi ayah dan ibu manakala mereka bersungguh-sungguh dalam mendidik anak mereka. Islam menganggap pendidikan sebagai salah satu hak anak, yang jika kedua orang tua melalaikannya berarti mereka telah menzalimi anaknya dan kelak pada hari kiamat mereka dimintai pertanggung jawabannya.⁵

Dalam Islam orang tua bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan sesuai dengan fitrahnya, yaitu keimanan kepada Allah SWT. Fitrah ini merupakan kerangka dasar operasional dari proses penciptaan manusia. Di dalamnya terkandung kekuatan potensial untuk tumbuh dan berkembang secara maksimal dan mengarahkannya untuk mencapai tujuan penciptaannya. Perilaku orang tua sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anaknya, sehingga orang tua hendaknya selalu selektif dalam memilih dan mengembangkan sikap pro-aktif dalam perkembangan anaknya. Dalam mendidik secara pro-aktif ini orang tua dituntut untuk berfikir dan berinisiatif dalam melakukan tindakan-tindakan yang dapat membantu perkembangan anaknya.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, “Pembentukan budi pekerti yang baik adalah tujuan utama pendidikan Islam. Karena dengan budi pekerti itulah tercermin pribadi yang mulia. Pembentukan pribadi yang mulia ini merupakan tujuan utama dalam mendidik anak dalam keluarga.”⁶

Namun yang terjadi saat ini begitu banyak orang tua yang tidak dapat melakukannya. Banyak faktor yang menjadi penyebabnya, diantaranya orang tua yang tidak memiliki dasar pengetahuan agama yang baik, orang tua yang kurang mempedulikan perkembangan anaknya sehingga tidak mengerti akan kebutuhannya, orang tua yang

⁵ Ibrahim Amini, *Agar Tidak Salah Mendidik Anak* (Jakarta: Al Huda, 2006), h. 117

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak dalam keluarga Sebuah Perspektif Pendidikan Islam* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 30

sibuk dan bekerja keras siang dan malam untuk memenuhi kebutuhan materi anak-anaknya, waktu yang ada dihabiskan di luar rumah, bekerja di luar kota bahkan di luar negeri yang jauh dari keluarga, tidak sempat mengawasi perkembangan anaknya, bahkan tidak punya waktu untuk memberikan bimbingan, sehingga pendidikan bagi anak-anaknya terabaikan.

Melihat begitu banyak masalah yang terjadi terkait pendidikan agama Islam bagi anak-anak yang tak dipenuhi oleh orang tuanya. Maka penulis merasa terpanggil untuk mengkaji hal ini dalam skripsi dengan judul: *“Konsep Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan Islam?
2. Bagaimana pendidikan Islam dalam keluarga?
3. Bagaimana konsep orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak?
4. Apa hambatan dan solusi bagi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini mengetahui :

1. Nilai-nilai pendidikan Islam
2. Pendidikan Islam dalam keluarga.

3. Konsep orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak.
4. Hambatan dan solusi bagi orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam terhadap anak.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan untuk melihat kepedulian orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam.
 - b. Untuk menambah wawasan bagi orang tua dalam mendidik anak dengan baik.
2. Manfaat secara praktis
 - a. Untuk menambah wawasan bagi orang tua agar lebih mengutamakan pendidikan terutama pendidikan Islam.
 - b. Untuk lebih memahami konsep Islam dalam mendidik anak dalam keluarga.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi yang nyata / yang dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan, terutama di dalam pendidikan Islam.
 - d. Sebagai salah satu syarat peneliti untuk memperoleh gelar sarjana (S1) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

E. Kajian Pustaka

Di antara beberapa penelitian yang seirama dengan penelitian ini adalah skripsi yang mengkaji upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam keluarga antara lain; Skripsi yang ditulis oleh Elis Widia NIM. 0953092 Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Curup angkatan 2013. Dengan

Judul Skripsi: Pelaksanaan dan hambatan orang tua yang bekerja sebagai petani dalam memberikan pendidikan agama Islam pada anak (Studi kasus di persawahan Kelurahan Talang Benih).

Dari segi judul skripsi di atas memang ada perbedaan tetapi bagi penulis skripsi di atas mempunyai kesamaan yaitu mendeskripsikan pelaksanaan dan hambatan orang tua dalam memberikan pendidikan agama Islam pada anak.

Selanjutnya jurnal yang ditulis oleh M. Syahrani Jalilani dengan judul teori pendidikan keluarga dan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak usia dini.

Jurnal ini membahas tentang tanggung jawab orang tua dalam menanamkan pendidikan. Dari segi judul di atas memang ada perbedaan tetapi bagi penulis jurnal di atas mempunyai kesamaan yaitu menjelaskan tentang pendidikan keluarga dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anaknya.

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Siti Mukaromah NIM. 072339356 Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto tahun 2016 dengan judul upaya orang tua dalam membina pengamalan nilai-nilai Islam pada anak dalam keluarga di Desa Kebakalan Kecamatan Madiraja Kabupaten Banjar Negara.

Dari segi judul skripsi di atas memang ada perbedaan tetapi bagi penulis skripsi di atas mempunyai kesamaan yaitu menjelaskan tentang tugas dan tanggung jawab bagi orang tua dalam pendidikan agama Islam.

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Nur Syaifatul Aimmah, NIM. 113111137 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang tahun 2015,

dengan judul penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam pada anak usia dini di KB Islam Plus Assalam Kabupaten Semarang.

Dari segi judul skripsi di atas memang ada perbedaan tetapi bagi penulis skripsi di atas mempunyai kesamaan yaitu menjelaskan bahwa upaya pendidikan agama Islam dalam keluarga juga terdapat hambatan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

Kemudian jurnal yang ditulis oleh Ismail Bahrudin, dengan judul upaya orang tua dalam menanamkan pendidikan agama Islam pada anak usia dini. Jurnal ini membahas tentang upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yang meliputi nilai akidah, akhlak dan ibadah

dari segi judul jurnal di atas mempunyai kesamaan yaitu dijelaskan upaya pendidikan agama Islam pada anak.

skripsi yang ditulis oleh Anik Listati (229017) ,mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan universitas islam nahdatul ulama'jepara tahun 2013 dengan judul “ konsep zakiah derajat tentang pendidikan Agama Islam dalam keluarga hasil penelitian skripsi ini dijelaskan bahwa konsep pendidikan Islam pada anak dalam keluarga menurut Zakiah Daradjat,

dari segi judul jurnal di atas mempunyai kesamaan yaitu dijelaskan konsep pendidikan menurut zakiah darajat tentang pendidikan Agama Islam pendidikan agama Islam pada anak.

F. Metode Penelitian

Istilah metode berasal dari kata Yunani berarti cara atau jalan. Menyangkut dengan upaya ilmiah, metode dihubungkan dengan cara kerja yaitu cara kerja untuk dapat memahami, objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai beberapa hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.⁷ Adapun komponen dalam metode ini adalah:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian pustaka (*Library Research*) yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpuh pada penelaahan kritis mendalam terhadap bahan-bahan pustaka yang relevan.⁸ Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

2. Sumber Data

Sumber data ialah benda, hal atau prang tempat peneliti mengamati, membaca, atau bertanya tentang data.⁹ Dalam penulisan skripsi ini, sumber data yang digunakan adalah sumber data yang relevan dengan pembahasan skripsi. Data yang terkumpul melalui penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu mengenai Konsep Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga.

⁷ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 127

⁸ P. Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999) h. 100

⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005) h. 88

Adapun sumber data sebagai berikut:

1. Sumber Primer

Merupakan sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini, data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung¹⁰

2. Sumber Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder disebut juga data tersedia atau sumber tertulis. Data sekunder berasal dari sumber buku, majalah ilmiah, dokumen resmi, arsip dan lain-lain. Data-data tersebut berguna untuk melengkapi data primer.¹¹

3. Teknik Pengumpulan Data

Oleh karena sumber data yang digunakan dalam skripsi ini adalah bahan-bahan perpustakaan, maka teknik pengumpulan data yang di terapkan adalah membaca bagian-bagian terpenting dari bahan pustaka yang telah disiapkan berdasarkan sub bab yang ada relevansinya dengan pembahasan, kemudian diadakan analisis kembali dalam rangka berfikir sistematis, selanjutnya peneliti tuangkan dalam bentuk konsep atau kesimpulan.

4. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis terhadap data yang sudah terkumpul, pendekatan yang di gunakan adalah “Deskriptif Analitik” yaitu dengan menggambarkan dan memaparkan Konsep Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga kemudian di analisa secara cermat dengan menggunakan berbagai metode sebagai

¹⁰ *Ibid.*, h. 89

¹¹ *Ibid.*

berikut:

1. Metode Deduktif

Yaitu proses berfikir yang bergerak dari pertanyaan-pertanyaan umum ke pertanyaan khusus dengan penerapan kaidah-kaidah logika.¹² Dalam kaitannya dengan pembahasan kali ini, Metode deduksi di gunakan untuk memperoleh gambaran detailnya Konsep Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga.

2. Metode Induktif

Yaitu proses berfikir yang berangkat dari pertanyaan-pertanyaan khusus, peristiwa yang konkrit, kemudian Data-data itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹³ Dalam kaitannya dengan penelitian ini, metode ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang utuh terhadap Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi terbagi dalam tiga bagian yaitu, yaitu bagian awal, bagian isi, bagian akhir. Bagian awal terdiri dari sampul, lembar berlogo, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan kelulusan, halaman pernyataan bebas plagiasi, halaman motto dan persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi.

Bagian inti atau isi dalam penelitian ini, penulis menyusun kedalam lima bab dengan rincian sebagai berikut :

¹² Agus Salim, *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), h. 37

¹³ *Ibid.*

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai: pendidikan Islam meliputi pengertian, tujuan dan fungsi; nilai-nilai pendidikan Islam; hak dan kewajiban orang tua dan anak.

BAB III KONSEP ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA

Dalam bab ini akan memaparkan pemikiran pendidikan Islam mengenai konsep orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam keluarga dan konsep pendidikan Islam dalam keluarga.

BAB IV HAMBATAN DAN SOLUSI BAGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA

Dalam bab ini akan diuraikan pembahasan tentang: hambatan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam dalam keluarga.

BAB V PENUTUP

Dalam bab terakhir ini akan disajikan tentang kesimpulan sebagai hasil dari penelitian dan dilanjutkan dengan saran-saran yang sekiranya dapat dijadikan pikiran bagi yang berkepentingan.

BAB II

NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Pendidikan Islam

Pengertian pendidikan pada umumnya istilah pendidikan berasal dari kata "didik" dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "an" mengandung arti perbuatan (hal, cara sebagainya) istilah pendidikan ini semua berasal dari bahasa Yunani, yaitu pada *paedagogie*, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. istilah ini kemudian di terjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan *education* yang berarti pengembangan atau bimbingan, dan juga sering diterjemahkan dengan *tarbiyah*, yang berarti pendidikan¹⁴

Sementara itu menurut Ahmad Tafsir pendidikan adalah pengembangan pribadi dalam semua aspeknya, dengan penjelasan bahwa yang dimaksud pengembangan pribadi ialah yang mencakup pendidikan oleh diri sendiri, pendidikan oleh lingkungan, dan pendidikan oleh orang lain (guru) yang mencakup seluruh aspek baik jasmani maupun rohani.¹⁵

Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa "Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan yang dilakukan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani dan rohani si pendidikan terhadap perkembangan yang utama."¹⁶

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara, "Pendidikan yaitu tuntunan di dalam tumbuhnya anak-anak adapun pendidikan yaitu menuntut kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya."¹⁷

¹⁴ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa* (Yogyakarta: Depok Seleman, 2012), h. 81

¹⁵ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 26

¹⁶ *Ibid.*, h.82

¹⁷ *Ibid.*

Dari semua defnisi itu menurut hemat penulis bahwa pendidikan adalah sebuah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dan dilaksanakan oleh orang dewasa yang memiliki ilmu keterampilan kepada anak didik demi tercapainya insan kamil.

Istilah Islam berasal dari bahasa arab *salima* yang berarti selamat sentosa. istilah *salima* kemudian di bentuk menjadi *aslam* yang berarti memelihara dalam keadaan selamat sentosa dan berarti menyerahkan diri tunduk dan patuh, dan taat.¹⁸

Sedangkan pendidikan yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah pendidikan Islam. Menurut Achmadi pendidikan Islam adalah "Segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam."¹⁹

Menurut Hasan Langgulung, pendidikan Islam merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat. Artinya, pendidikan Islam tidak bisa dimaknai sebatas *transfer of knowledge*, akan tetapi juga *transfer of value* serta berorientasi dunia akhirat.²⁰

Sedangkan menurut hasil seminar pendidikan agama Islam se-Indonesia tanggal 7-11 mei 1960 di Cipayung Bogor menyatakan: pendidkan agama Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam.²¹

¹⁸ Abdi Rahman Assegaf, *Pendidikan Islam Interaktif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajaran, 2005), h.11

¹⁹ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 28

²⁰ Sutrisno dan Muhyidin Albarobis, *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h 21

²¹ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam.*, h. 29

Menurut Ahmad Marimba, “Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya keperibadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.”²²

Sedangkan menurut Zakiah Drajat, Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nanti nya setelah selesai setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami dan menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakini secara menyeluruh ,serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup didunia dan akhitar kelak.²³

Zuhairini mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar secara sistematis dan pragmatis dalam membantu peserta didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar kelak menjadi manusia bertaqwa kepada Allah Swt. Sedangkan menurut Ahmad Tafsir Pendidikan agama Islam adalah bimbingan yang diberikan seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. sementara itu menurut Nazrudin, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/ atau latihan.²⁴

Pendidikan agama Islam yang pada hakekatnya merupakan sebuah proses itu, dalam pengembangannya juga dimaksud sebagai rupa mata pelajaran yang diajarkan di sekolah maupun di perguruan tinggi. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dapat dimaknai dalam dua pengertian, yaitu:

1. Sebagai sebuah proses penanaman ajaran agama Islam.
2. Sebagai bahan kajian yang menjadi materi dari peroses penanaman/ pendidikan itu sendiri.²⁵

²² *Ibid.*

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.*

²⁵ *Ibid.*, h. 83

Dalam hemat penulis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam merupakan sebuah proses panjang yang dilakukan oleh insan beriman menuju kecerdasan berpikir serta menampakkan buah dari kecerdasan tersebut dengan akhlakul karimah dan giat ibadah agar menjadi khalifah di muka bumi dengan amanah.

B. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau kelompok orang yang melakukan suatu kegiatan. Karena itu tujuan pendidikan Islam adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau kelompok orang yang melakukan pendidikan.²⁶

Pada dasarnya tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan Islam tidak terlepas dari eksistensi dan tujuan manusia hidup di dunia ini yaitu dalam rangka beribadah kepada Allah. Hal ini sebagaimana dengan firman Allah dalam surat Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”²⁷

Muhamad Yunus bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah mendidik anak-anak pemuda pemudi maupun orang dewasa, supaya menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia, sehingga ia menjadi salah seorang masyarakat yang sanggup hidup dikakinya sendiri, mengabdikan kepada Allah Swt dan berbakti kepada Allah Swt dan berbakti kepada bangsa dan tanah airnya, bahkan sesama umat manusia.²⁸

²⁶ Kawakib Ahmad, *Tujuan Pendidikan Islam*, (Jurnal Al-Fitrah No. 1, 2016)

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: Pelita III, 1981), h. 862

²⁸ Muhammad Kosim, *Pemikiran Pendidikan Islam Ibn Khaldun*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), h. 58

Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali mengatakan “Tujuan pendidikan agama Islam yang paling utama ialah beribadah dan taqurobb kepada Allah dan kesempurnaan insan yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat.”²⁹

Dalam Ramayulis dan Samsul Nizar,” Tujuan pendidikan Islam yang ditawarkan Ibnu Khaldun bersifat universal dan beraneka ragam. Tujuan tersebut dapat dilihat dalam tiga hal, yaitu tujuan peningkatan pemikiran, tujuan peningkatan kemasyarakatan, dan tujuan dari segi rohaniyah.”³⁰

Adapun Muhammad Athayah Al-Abrays merumuskan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah mencapai akhlak sempurna pendidikan budi pekerti dan akhlak jiwa pendidikan agama Islam, dengan mendidik akhlak dan jiwa mereka menanamkan rasa fadhilah (keutaman) membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk kehidupan yang suci seluruhnya mereka ikhlas dan jujur. Maka tujuan pokok pendidikan agama Islam ialah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa maka tujuan pendidikan Islam adalah mengarahkan peserta didik untuk sadar diri terhadap tanggungjawabnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan dan makhluk sosial serta membimbing mereka untuk menjadi manusia baik dan benar sebagai perwujudan *khalifatullah fi al-ardh*.³¹

Tujuan pendidikan Islam terkait erat dengan tujuan penciptaan manusia sebagai khalifah Allah dan sebagai abd Allah. Rincian-rincian dari itu telah diuraikan oleh banyak pakar pendidikan Islam. Di antaranya ‘Atiyah Al-Abrasyi mengemukakan rincian aplikasi dari tujuan pendidikan Islam tersebut :

1. Untuk membantu pembentukkan akhlak yang mulia.
2. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
3. Menunmbuhkan roh ilmiah (*scientific spirit*).

²⁹ *Ibid.*

³⁰ *Ibid.*

³¹ *Ibid.*, h. 151-166

4. Menyiapkan peserta didik dari segi profesional.

5. Persiapan untuk mencari rezeki.³²

Dari uraian di atas menurut hemat penulis bahwa tujuan pendidikan Islam adalah sesuai dengan tujuan hidup seorang manusia yaitu hayalah untuk beribadah kepada Allah Swt adalah setiap perilaku dan gerak gerik kehidupannya untuk mencapai kehidupan kebahagiaan dunia dan akhirat.

C. Fungsi Pendidikan Islam

Bahwa fungsi pendidikan dijelaskan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 BAB II Pasal 3 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³³ Sedangkan menurut Prof. Dr. Achmadi fungsi pendidikan Islam adalah:

1. Mengembangkan wawasan yang tepat dan benar mengenai jati diri manusia, alam sekitarnya dan mengenai kebesaran Ilahi, sehingga tumbuh kemampuan membaca fenomena alam dan kehidupan, serta memahami hukum-hukum yang terkandung di dalamnya.
2. Membebaskan manusia dari segala hal yang dapat merendahkan martabat manusia (fitrah manusia), baik yang datang dari dalam diri sendiri maupun dari luar.

³² Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 7

³³ *Undang-undang tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pelaksanaanya 2000-2004*, h. 7

3. Mengembangkan ilmu pengetahuan untuk menopang dan memajukan kehidupan baik individu maupun sosial. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan menurut sinyal yang diberikan Al-Qur'an, hendaknya dimulai dengan memahami fenomena alam dan kehidupan dengan pendekatan empirik, sehingga mengetahui hukum-hukum-Nya.³⁴

Dari beberapa uraian dan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama Islam adalah sebagai alat untuk memelihara, mengadakan perubahan, mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan sesuai dengan tuntunan yang ada dalam Al-Qur'an maupun hadis Nabi Muhammad Saw menuju terbentuknya kepribadian seorang muslim dan muslimah.

Dari beberapa uraian dan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan agama Islam adalah sebagai alat untuk memelihara, mengadakan perubahan, mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan sesuai dengan tuntunan yang ada dalam Al-Qur'an maupun hadis Nabi Muhammad Saw menuju terbentuknya kepribadian seorang muslim dan muslimah.

D. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Dalam Hamzah dan Anarida, "Nilai dalam kamus lengkap Bahasa Indonesia berarti harga, ukuran, angka yang mewakili prestasi, sifat-sifat yang penting yang berguna bagi

³⁴ Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, h 36-37

manusia dalam menjalani hidupnya. Nilai mengacu pada sesuatu yang oleh manusia atau pun masyarakat dipandang sebagai yang paling berharga.”³⁵

Pengertian secara umum, “Nilai adalah suatu alat yang memberikan suatu alasan utama bahwa cara melakukan atau keadaan akhir tertentu lebih diminati secara sosial jika dibandingkan dengan cara melakukan atau keadaan akhir yang berlainan atau saling menyimpang.”³⁶

Sementara itu menurut Danandjaja tentang “Definisi nilai adalah suatu pengertian yang ada pada seseorang mengenai suatu hal yang lebih penting maupun hal yang tidak terlalu penting, yang baik atau yang kurang baik, serta yang benar ataupun yang salah sekalipun.”³⁷

Dalam Ali dan Anshori, Menurut Spranger nilai adalah suatu tatanan yang dijadikan panduan oleh individu untuk menimbang dan memilih alternatif keputusan dalam situasi sosial tertentu. Kemudian Horrock menyatakan bahwa nilai adalah suatu yang memungkinkan individu atau kelompok sosial membuat keputusan mengenai apa yang ingin dicapai atau sebagai sesuatu yang dibutuhkan.³⁸

Dari beberapa pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang penting atau sesuatu yang berharga bagi manusia sekaligus inti sebuah kehidupan dan diyakini sebagai standar tingkah laku seseorang.

Selanjutnya nilai-nilai pendidikan Islam, antara lain:

³⁵ .Hamzah Ahmad & Ananda Santoso, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Fajar Mulya, 1996), h. 264

³⁶ <https://bebasketik.com/pengertian-nilai/>, diakses pada tanggal 25 Oktober 2018

³⁷ <https://bebasketik.com/pengertian-nilai/>, diakses pada tanggal 25 Oktober 2018

³⁸ M. Ali & M. Ansori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 166

1. Nilai Pendidikan Akidah

Akidah adalah jamak dari kata Aqadah, artinya kepercayaan. Menurut Syara' kepercayaan (Akidah) ialah iman yang kokoh terhadap segala sesuatu yang disebut secara tegas dalam Al-Qur'an dan Hadits Sahih. Iman berasal dari bahasa Arab dengan kata dasar Amana yu'min Imanan artinya beriman atau percaya. Akidah tidak terbentuk dengan mudah kerana ia adalah sesuatu yang mantap di lubuk hati yang memerlukan kefahaman pemikiran yang dikukuhkan dengan dalil-dalil Naqliyyah dan 'aqliyyah yang menghilangkan keraguan. Dalil-dalil ini semestinya diterima akal dengan penuh kerelaan dan ketenangan. Oleh itu, pengajaran akidah memerlukan penggunaan bahasa yang mudah, contoh dan bukti yang mudah difahami, idea yang bernas, dan penggunaan ayat al-Quran yang berkaitan dengan tajuk yang dibincangkan untuk mengesahkan hujjah akal dan memberi kesan kepada akal secara maksimum.³⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa akidah adalah keimanan yang ditanamkan di dalam hati dan diyakini di dalam hati diucapkan dengan lisan dan diikuti oleh seluruh anggota badan.

2. Nilai Pendidikan Akhlak

Berakhlak mulia adalah merupakan modal bagi setiap orang dalam menghadapi pergaulan sesamanya. Akhlak menurut ajaran Islam meliputi hubungan dengan Allah dan hubungan sesama makhluk yaitu, kehidupan individu, keluarga, rumah tangga, masyarakat, bangsa dengan makhluk lainnya seperti hewan, tumbuhan dan alam sekitarnya. Dengan ajaran akhlak merupakan indikator kuat bahwa prinsip-prinsip ajaran Islam sudah mencakup semua aspek dan segi kehidupan manusia secara lahir maupun batin dan mencakup semua bentuk komunikasi, vertikal, dan horizontal.⁴⁰

Menurut penulis akhlak merupakan pendidikan mengenai dasar-dasar moral dan keutamaan perangai, tabiat yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak sejak masa analisa hingga ia menjadi seorang *mukallaf*, pemuda yang mengarungi lautan kehidupan. Jika sejak masa kanak-kanaknya, anak tumbuh berkembang dengan berpijak pada landasan iman kepada Allah dan terdidik untuk selalu takut,

³⁹ Kasim, Ahmad Yunus, dan Abu Halim Tamuri, *Pengetahuan Pedagogikal Kandungan (Ppk) Pengajaran Akidah: Kajian Kes Guru Cemerlang Pendidikan Islam*, (*Journal of Islamic and Arabic Education* 2, no. 2, 2010), h. 13-30.

⁴⁰ Departemen agama Menteri RI, *Al-Qur'an Dan Terjemah*, (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2005), h. 564

ingat, bersandar, minta pertolongan dan berserah diri kepada-Nya, ia akan memiliki potensi dan respon secara instingtif di dalam menerima setiap keurtamaan dan keilmuan, disamping terbiasa melakukan akhlak mulia

3. Nilai Pendidikan Ibadah

Ibadah secara bahasa (etimologi) berarti merendahkan diri serta tunduk. Sedangkan menurut syara' (terminologi), ibadah mempunyai banyak definisi, tetapi makna dan maksudnya satu. Definisi itu antara lain adalah: Ibadah adalah taat kepada Allah dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya. Ibadah adalah merendahkan diri kepada Allah Azza wa Jalla, yaitu tingkatan tunduk yang paling tinggi disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi. Ibadah adalah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah Azza wa Jalla, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang zhahir maupun yang bathin. Yang ketiga ini adalah definisi yang paling lengkap.⁴¹

Nilai pendidikan ibadah yang dimaksud adalah pengabdian ritual sebagaimana diperintahkan dan diatur dalam Al-Qur'an, dan Sunah. Ibadah adalah suatu wujud perbuatan yang tingkah laku dilandasi rasa pengabdian kepada Allah Swt. Ibadah juga merupakan kewajiban agama Islam yang tidak bisa dipisahkan dari aspek keimanan. upaya ini Islam memberikan aturan-aturan peribadatan, sebagai manifestasi rasa syukur seorang hambah terhadap khaliq-Nya.⁴²

Menurut penulis pendidikan ibadah merupakan hal pokok yang paling penting untuk

⁴¹. Saputro, Prasetyo Aji, *Aplikasi Ibadah Anak Berbasis HTML5*, (Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016)

⁴² Zuhairini, *Op, Cit.* h. 158

diajarkan dan dibiasakan orang tua kepada anak agar kiranya anak-anak mapu menjadi pribadi yang taat dan patuh.

E. Orang Tua Dan Anak

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu dan merupakan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.⁴³

Anak menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah “Turunan yang ke dua, manusai yang masih kecil.”⁴⁴ Anak adalah karuniah Allah sebagai hasil perkawinan ayah dan ibu.⁴⁵

Dapat disimpulkan anak adalah buah hati, belahan jantung ,tempat bergantung di hari tua, generai penerus cita-cita orang tua. Rasulullah Saw dalam salah satu hadis menyebutkan sebagai buah hati “ *anak (perempuan dan laki-laki)* adalah buah hati dan sesungguhnya iya adalah senagian dari haruman haruman surga”. Dalam Al-Qur’an di sebutkan bahwa anak (perempuan dan laki-laki) adalah buah hati dan dengan iringan

⁴³ <http://pengertian-di.blogspot.com/2011/11/pengertian-orang-tua.html>, diakses pada tanggal 26 Oktober 2018

⁴⁴ Maimunah Hasanah, *Membangun Surga Dunia Dan Akhirat* (Yogyakarta: Bintang Cemerlang , 2000), h.161

⁴⁵ DEPDIKBUT RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,1995), h.144

do'a harapan menjadi menjadi pemimpin ataupun seorang imam bagi orang-orang yang benar-benar bertaqwa kepada Allah Swt.

Tugas utama orang tua dalam mendidik anaknya adalah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat seorang anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain oleh karena itu, diperlukan terciptanya suatu rumah tangga yang bahagia dan harmonis, tentram, sakinah, mawadah dan warohmah.⁴⁶

Karena tidak ada orang yang lebih berjasa melainkan kedua orang tua sementara itu karena tugas dan tanggung jawab orang tua sangatlah berat, maka sebagai timbal baliknya, Islam mengajarkan prinsip-prinsip akhlak yang perlu ditunaikan oleh anak kepada orang tuanya antara lain :

1. Patuh: mematuhi perintah orang tua, kecuali dalam maksiat.
2. Ihsan: berbuat baik kepada keduanya sebagaimana perintah Allah Swt.
3. Perkataan yang lemah lembut: Allah memperingatkan kepada kita agar tidak mengeluarkan kata-kata kasar kepada kedua orang tua.⁴⁷

Menurut Hasan Langgulung di antara kewajiban-kewajiban terpenting orang tua terhadap anak-anaknya adalah sebagai berikut:

1. Calon Bapak memilih isteri yang bakal menjadi ibu bagi anak-anaknya ketika memutuskan untuk menikah.
2. Memilih nama yang baik bagi anak. Sebab nama baik itu mempunyai pengaruh positif atas kepribadian manusia, begitu juga atas tingkah laku, cita-cita dan angan-angannya. Rasulullah mengajar sahabat-sahabatnya cara dan pentingnya nama yang baik bagi anak-anak, beliau menetapkan pemilihan nama yang baik dan ekspressif berasal dari tujuan dan akhlak Islam.
3. Memperbaiki adab dan pengajaran anak-anaknya dan menolong mereka membina aqidah yang betul dan agama yang kukuh. Begitu juga dengan menerangkan kepada mereka prinsip-prinsip dan hukum-hukum agama dan melaksanakan upacara-upacara agama dalam waktunya yang tepat dengan cara yang betul.
4. Memuliakan anak dengan berbuat adil dan kebaikan diantara mereka.

⁴⁶ Elis Widia, Skripsi, *Pelaksanaan Dan Hambatan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Anak (Studi Kasus Di Persawahan Kelurahan Talang Benih Curup)*, (Curup: STAIN Curup, 2013), h.16

⁴⁷ Ibid.

5. Orang tua bekerjasama dengan lembaga-lembaga lain dalam masyarakat yang berusaha menyadarkan dan memelihara anak-anak dan remaja untuk memelihara anak-anaknya dari segi kesehatan, akhlak dan sosial.
6. Orang tua memberikan contoh yang baik dan tauladan yang saleh atas segala yang diajarkannya.⁴⁸

Di samping hak-hak anak terhadap orang tuanya dalam pendidikan Islam, maka orang tua juga mempunyai hak-hak terhadap anak-anaknya yang telah diterangkan dan diajak oleh Al-Qur'an dan Sunnah untuk mematuhi. Hak-hak ini dikategorikan kepada tiga hak-hak pokok, yaitu:

1. Anak-anak meladeni orang tuannya dengan baik, berkata lemah lembut, menyayangi kelemahannya, dan menimbulkan rasa hormat, penghargaan, dan syukur atas jasa-jasa mereka terhadapnya. Anak-anak juga harus mematuhi perintah-perintahnya kecuali kalau menyuruh kepada maksiat. Sebagaimana firman Allah dalam surat Luqman ayat 14:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي

عَامِينَ أَنْ أَشْكُرَ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَى الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya: Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun.

2. Anak-anak merawat, memberi perbelanjaan dan memelihara kehormatan kedua orang tua tanpa mengharap bayaran mereka. Merawat kedua orang tua ketika dalam keadaan lemah dan uzur adalah termasuk yang pertama-tama diwajibkan oleh Islam.
3. Anak-anak harus mendoakan kedua orang tuanya semasa masih hidup maupun ketika sudah meninggal, dan selalu melanjutkan kebaikannya dengan orang-orang

yang menjadi sahabat kedua orang tuanya. Di antara kewajiban anak terhadap orang tua ketika masih hidup di dunia adalah: taat dan patuh kepadanya, memberikan nafkah, menyambung tali silaturahmi dan berkomunikasi terhadapnya. Kemudian beberapa kewajiban anak yang tidak kalah pentingnya ketika kedua orang tuanya sudah meninggal dunia yaitu: dengan mendoakannya, menjalankan wasiat, mengantikan urusannya di dunia dan meneruskan tali silaturahmi. Demikian beberapa kewajiban yang harus dijalankan anak kepada kedua orang tua baik orang tuanya ketika masih hidup maupun ketika orang tuanya sudah meninggal dunia.⁴⁹

⁴⁸ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Al-Husna Zikra, 2000), h. 380-382

⁴⁹ *Ibid.*, h. 383-384

BAB III

KONSEP ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA

A. Konsep Pendidikan Islam Dalam Keluarga

Dalam pandangan Islam para orang tua hakekatnya sudah terbebani tanggung jawab sejak anak-anak belum dilahirkan bahwa keluarga muslim harus selalu tegak berpijak di atas fondasi agama meliputi akhlak, pengetahuan agama, pengetahuan tugas dan peran keluarga serta melaksanakan tanggung jawab.

Demikian pula Islam memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin keluarga agar terhindar dari azab api neraka, sebagaimana firman Allah Swt.:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰٓئِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (QS. At-Tahrim: 6).

Tanggung jawab orang tua setidak-tidaknya meliputi perhatian orang tua terhadap fisik anak termasuk juga (yang terkait juga dengan masalah sandang, papan, dan pangan), serta hal-hal lain yang mempengaruhi kesempurnaan fisik. Dengan begitu, mereka

tumbuh dan berkembang dengan fisik yang selalu fit dan sehat dan tidak terkenah segala macam penyakit.

Pembentukan identitas anak menurut Islam, dimulai jauh sebelum anak itu diciptakan. Islam memberikan berbagai syarat dan ketentuan pembentukan keluarga, sebagai wadah yang akan mendidik anak sampai umur tertentu yang disebut baligh-berakal.⁵⁰

Pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.

Islam memberikan berbagai syarat dan ketentuan pembentukan keluarga, sebagai wadah yang akan mendidik anak sampai umur tertentu yang disebut baligh-berakal. Karena itu perlu kita singgung sedikit syarat-syarat pembentukan keluarga.⁵¹

Setelah terbentuknya keluarga muslim yang memenuhi persyaratan yang ditentukan Allah, dan keluarga tersebut telah siap untuk mendapatkan keturunan, beberapa petunjuk dan pedoman yang membantu terciptanya kehidupan sakinah pun telah dipahami dan dilaksanakan maka selanjutnya keluarga tersebut memohon kepada Allah Swt. Supaya mereka dikaruniani anak atau keturunan yang saleh.

⁵⁰ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995). h. 41

⁵¹ *Ibid.*, h 42

Peran ibu dalam keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan pengembangan anak. Jika suasana dalam keluarga itu baik dan menyenangkan, maka anak akan tumbuh dengan baik pula. Jika tidak, tentu akan terhambatlah pertumbuhan anak tersebut. Peranan ibu dalam keluarga sangat penting. Dialah yang mengatur, membuat rumah tangganya menjadi surga bagi anggota keluarga, menjadi mitra sejajar yang saling menyayangi dengan suaminya. Suasana keluarga itu merupakan tanah subur bagi penyemaian tunas-tunas muda yang lahir dalam keluarga itu.⁵²

Penyusuan dan pengasuhan anak, Suatu kenyataan yang ditemukan dalam kehidupan makhluk hidup, terutama pada manusia, bahwa seorang bayi lahir dalam keadaan lemah dan tidak berdaya untuk memenuhi kebutuhan pokok yang menolongnya dalam kelangsungan hidupnya. Orang pertama dan utama yang dikenalnya adalah ibunya, yang sejak dalam kandungan telah membantunya untuk tumbuh kembang, baik disadari maupun tidak oleh ibunya

Untuk memenuhi kebutuhan jasmani anak yang masih bayi itu, secara alamiah diciptakan Allah air susu ibu (ASI), yang dipersiapkan bersamaan dengan pertumbuhan janin dalam kandungan. Serentak dengan kelahiran bayi, ASI pun sudah tersedia pada ibu yang melahirkan itu. Andaikata ibu yang membawa ASI dalam tubuhnya untuk memenuhi kebutuhan jasmani anak yang tidak berdaya menolong dirinya itu, tidak mau memberikan kepada si bayi, maka bayi itu akan mengalami kegoncangan dan penderitaan. Jika tidak ada pertolongan orang lain kepadanya, boleh jadi kelangsungan hidupnya akan terganggu, bahkan terhenti. Oleh karena itu dikatakan

⁵² *Ibid.*, h. 48

bahwa tanggung jawab ibu dalam kelangsungan hidup anak tersebut sangat besar.⁵³

Si anak tidak hanya mempunyai kebutuhan jasmani saja, akan tetapi ia juga mempunyai kebutuhan-kebutuhan kejiwaan terpokok yang harus dipenuhinya sejak lahir, yaitu kebutuhan akan rasa kasih sayang dan rasa aman. Setelah ia lahir, keluar dari rahim ibunya, ia membutuhkan pemeliharaan dari orang yang membantunya untuk melindungi dari terpaan udara, baik panas maupun dingin, dan dari berbagai gangguan yang dapat menyakiti atau menggangukannya. Ia memerlukan bantuan dari orang yang mengerti kebutuhannya dan bersedia membantunya setiap saat. Orang tersebut, yang secara kodrati diberi Allah perasaan kasih dan kemampuan untuk menyayangi serta kecondongan untuk menolong dan merawat si anak, adalah ibu yang melahirkannya dan merawatnya.⁵⁴

Manfaat menyusui dalam membina rasa tanggung jawab ibu Rasa tanggung jawab ibu terhadap masa depan anak tidak terjadi secara otomatis, dengan melahirkan anak itu. Ada ibu yang merasa bahwa anak itu menjadi beban dan merupakan penghambat bagi kegiatannya. Ada pula ibu yang tugas mendidik, merawat dan menyusukan anak, bukanlah tugas ibu saja, akan tetapi tugas bersama antara ibu dan bapak. Hubungan timbal balik antara ibu dan anak yang disusunya, ditandai dengan saling menyayangi. Keduanya sama-sama mendapatkan obyek yang disayangi dan sama-sama merasakan bahwa dirinya disayangi. Inilah modal penting bagi anak

⁵³ *Ibid.*

⁵⁴ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga Dan Sekolah*, h. 49

untuk merasa bahagia di dalam kehidupannya dikemudian hari.⁵⁵

B. Analisis

a. Artikel Yang Di Tulis Oleh Ismail Baharuddin.⁵⁶

Konsep yang dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan pendidikan agama pada anak usia dini yang berupa upaya, antara lain:

1. Mengenalkan eksistensi Tuhan kepada anak

Apapun yang dilakukan anak selama ia belum usia baliq, maka Orangtuanyalah yang bertanggung jawab penuh atas perilaku anak. Hal pertama dan yang utama dalam mendidik anak adalah mengenalkan anak tentang eksistensi Tuhan sebagai sang pencipta alam semesta dan seluruh isinya. Mengingat usia anak-anak adalah masa di mana mereka mudah untuk untuk mengimitasi, mereka juga masih sangat mudah untuk di dogma. Dogma tentang kebesaran Tuhan harus di tanamkan sedini mungkin, dengan harapan anak memiliki keyakinan yang teguh akan keberadaan sang pencipta.

2. Dongeng kisah teladan para rasul

Hal yang paling disukai oleh anak-anak selain mainan adalah dongeng. Manfaatkanlah hal ini untuk menanamkan nilai Agama kepada anak. Ceritakanlah tentang kisah teladan nabi dan rosul kepada anak. Dan untuk hal ini Orangtua tidak usah khawatir sekarang banyak sekali dongeng-dongeng kisah teladan di toko buku dengan harga yang cukup murah. Dongeng ini bisa di ceritakan pada saat menjelang tidur atau saat kumpul keluarga. Yang paling berat dalam hal ini adalah meluangkan waktu untuk hal tersebut,

⁵⁵ *Ibid.*, h. 52

⁵⁶ Artikel dosen yang ditulis oleh Ismail Baharuddin Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Padang Sidempuan Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Anak Usia Dini th.2016 h.93-94

mengingat hal ini penting maka sebaiknya Orangtua menyempatkan waktunya untuk memberikan dongeng kepada anak

3. Mengajarkan nilai-nilai keberagamaan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan

Ada pepatah yang mengatakan “buah jatuh tidak akan jauh dari pohonnya” artinya apapun yang dilakukan oleh Orangtua akan sangat mempengaruhi perilaku anak di kemudian hari. Jadi untuk bisa menanamkan nilai keberagamaan, perlulah Orangtua memberikan contoh bagaimana perilaku hidup Bergama di lingkungan keluarga dan masyarakat. Jangan sampai anak menyuruh anak mengaji, tapi ia sendiri malah asyik menonton TV. Ini harus menjadi koreksi penting bagi Orangtua supaya bisa mengajarkan nilai-nilai keberagamaan kepada anak.

b. Skripsi Yang Di Tulis Oleh Shodiqotul Khodijah Al-Jabbaar.⁵⁷

Orang tua artinya ayah dan ibu yang mendidik, membimbing anaknya ketika dirumah. Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anakanak yang dilahirkannya. Adapun peran orang tua dalam keluarga yaitu sebagai berikut:

1. Orang Tua sebagai Pembina Pribadi Anak Orang tua adalah pembinaan pribadi yang pertama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, sikap dan cara hidup

⁵⁷ Shodiqotul Khodijah Al-Jabbaar : nim: G 000130117 mahasiswa jurusan pendidikan agama Islam program studi tarbiyah fakultas agama islam universitas muhammadiyah surakarta peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anak autis dalam keluarga (study kasus di keluarga anak autis) th. 2017.: 4-6

mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang dengan sendirinya akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu..

2. Orang Tua sebagai Pembentuk Kebiasaan Anak Masalah-masalah yang sudah menjadi ketetapan dalam syariat Islam bahwasang anak diciptakan dengan fitrah tauhid yang murni, agama yang lurus, dan iman kepada Allah. Yang dimaksud dengan fitrah Allah adalah bahwa manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama,yaitu agama tauhid.Membentuk Kerohanian Menjadi Pribadi Muslim Dalam pembentukkan rohani tersebut, pendidikan agama memerlukan usaha dari guru (pengajar) untuk memudahkan dalam pelaksanaannya,dan usaha itu sendiri dilakukan dengan penuh kesabaran, ketekunan, dan keikhlasan. Dalam pembinaan itu dilaksanakan secara terus menerus tidak langsung sekaligus melainkan melalui proses.
3. Orang tua dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya, bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks.Peran orang tua dalam keluarga mempunyai kewajiban kepada seorang anak, kewajiban orang tua yang harus dipenuhi dengan sungguh-sungguh adalah memenuhi hak-hak anak.

Adapun kewajiban orang tua kepada anaknya yaitu:

Pertama, nasab.“Nasab adalah hubungan darah antara seorang anak dengan ayah dan ibu, karena sebab-sebab yang sah menurut syara’, yaitu jika si anak dilahirkan atas dasar

perkawinan dan dalam kandungan tertentu yang oleh syara' diakui keabsahannya. Dengan demikian, setiap anak yang lahir langsung dinasabkan kepada ayahnya untuk lebih menguatkan perkawinan kedua orang tuanya.

Kedua, hak pemeliharaan. Anak berhak mendapatkan asuhan, yaitu memperoleh pendidikan dan pemeliharaan untuk mengurus makan, minum, pakaian dan kebersihan si anak pada priode kehidupan pertama (sebelum ia dewasa). Yang dimaksud dengan pemeliharaan di sini dapat berupa pengawasan dan penjagaan terhadap keselamatan jasmani dan rohani, anak dari segala macam bahanya yang mungkin dapat menyimpannya agar tumbuh secara wajar.

Ketiga, hak mendapatkan nafkah. Anak berhak mendapatkan nafkah, yaitu pemenuhan kebutuhan pokok. Nafkah terhadap anak adalah untuk kelangsungan hidup dan pemeliharaan kesejahteraannya. Dengan demikian, anak terhindar dari kesengsaraan hidup di dunia karena mendapatkan kasih sayang orang tuanya melalui pemberian nafkah tersebut. Hak mendapatkan nafkah merupakan akibat dari nasab, yaitu nasab seorang anak terhadap ayahnya menjadikan anak berhak mendapatkan nafkah dari ayahnya. Seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya sebagai seseorang yang menyalurkan ilmunya pada anak didiknya dianjurkan untuk menyelipkan suatu pengetahuan yang Islami, guna mengembangkan kepribadian anak didik dengan iringan konsep Islam sebagai agamanya.

Keempat, hak mendapatkan pendidikan. Orang tua memiliki kewajiban untuk memenuhi hak pendidikan atas anaknya. Dengan pendidikan, anak akan dapat mengembangkan potensi-potensi dan bakat yang ada pada dirinya. Sehingga akan menjadi generasi-

generasi yang kuat, kuat dari faktor psikologis maupun fisiologis. Seorang anak merupakan generasi penerus dari generasi sebelumnya. Setiap generasi ke generasi akan memiliki pengaruh yang ditimbulkan dari generasi sebelumnya, generasi yang lemah akan mewariskan kelemahan kepada generasi berikutnya begitu juga dengan generasi yang kuat akan mewariskan kekuatan kepada generasi sesudahnya.

c. Skripsi Yang Di Tulis Oleh Muhamad Syaifudin⁵⁸

Konsep yang dilakukan oleh orang tua dalam menanamkan nilai pendidikan Agama Islam yang berupaya Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dari sini Diantaranya : Pemberian Pendidikan Kepada Anak Sebagai Sebuah Keharusan Pemberian pembelajaran bukanlah tindakan menghukum anak, akan tetapi tujuannya bersifat pendidikan cara yang dilakukan pun bersifat pendidikan pula. Dalam bukunya M Suwaid, Ibnu Jazzar Al-Qoirawani berpendapat: keharusan untuk memberikan pelajaran kepada anak ketika kecil dengan mengatakan “anak merupakan pilar pemimpin dan lahan yang terbaik bagi pendidikan”.

Ada orang yang mengatakan kepada kita terkadang kami temukan anak-anak yang bisa menerima didikan secara mudah, namun ada yang tidak bisa menerimanya. Demikian juga ada anak yang tidak punya rasa malu, namun ada pula yang sangat pemalu, ada yang memperhatikan apa yang diajarkan kepadanya dan mau mempelajarinya dengan serius dan sungguh-sungguh, namun ada pula yang jenuh untuk belajar bahkan tidak

⁵⁸ Muhamad Syaifudin (03110260) Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang Membahas Tentang Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Dilingkungan Industri (Studi Kasus Di Desa Wonokoyo Kab Pasuruan) Th.2008.h.25-29

suka belajar . Ada pula anak yang punya perhatian dan punya ilmu itu jika diberi pujian, maka ia akan belajar lebih banyak lagi, namun ada pula sebagian dari mereka yang mau belajar jika dimaki dan dimarahi oleh gurunya . Oleh karena itu pendidikan sejak dini haruslah diberikan kepada anak agar ia terbiasa terdidik kepada hal-hal yang baik. Pendidikan yang baik akan bisa merubah perangai buruk menuju perangai yang terpuji. Karakter buruk anak itu bisa saja terjadi karena adanya pengabaian ketika kecil

Mengembangkan

Pendidikan Agama Kepada Anak Tidak bisa diragukann lagi bahwa mencabut kesalahan dari akarnya terhitung sebagai keberhasilan yang cemerlang dan kemenangan yang besar dalam pelaksanaan pendidikan. Jika diperhatikan karakter setiap kesalahan yang ada, maka kita temukan akar-akarnya selalu saja bersandar pada tiga hal :

bisa bersifat pemikiran, dimana anak tidak memiliki pemikiran yang lurus mengenai sesuatu sehingga akhirnya ia melakukan kesalahan, bisa bersifat praktis, dimana anak tidak mampu melaksanakan sesuatu sehingga ia pun keliru dalam melakukannya, dan juga bisa menyebabkan kesalahan tersebut memang faktor si anak itu sendiri yang terbiasa berbuat salah.

Mengidentifikasi akar kesalahan ini akan memudahkan kita untuk mengatasi dan meluruskannya. Si anak mulai mengenal tuhan melalui orang tua maka dalam mengembangkan pendidikan si anak melalui tindakan dan perbuatan orang tuanya biar si anak terpengaruh karena kata-kata Allah mempunyai arti sendiri bagi anak sesuai dengan pengamatannya terhadap orang tuanya ketika mengucapkannya, si anak sendiri menerima saja apa yang dikatakan oleh orang tua kepadanya, maka dari itu

pertumbuhan agama pada anak tidak sama dengan satu sama lain akan tetapi tergantung pada orang tuanya sendiri. Mengembangkan Kepribadian Anak Jika anak belum bisa adil luruskan melalui pola pikir dan praktik nyata, dan ia tetap saja melakukan kesalahan, maka pemberian pelajaran menjadi sesuatu yang harus. Sanksi itu bisa diberikan melalui berbagai cara, contoh : memukul sesuaisyari'at Islam, menjewer telinga.

Berdasarkan pemahaman diatas, dapat dirujuk pengertian bahwa yang dimaksud dasar bimbingan belajar orang tua terhadap anak adalah suatu pemberian bantuan orang tua kepada anaknya yang mengalami kesulitan belajar, khususnya perkembangan prestasi belajar pendidikan agama Islam. Jenis-jenis bimbingan belajar orang tua dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, ada yang bersifat langsung maupun tidak langsung

1. Bimbingan Belajar Secara Langsung

Melihat pentingnya pendidikan agama, maka orang tua dalam keluarga haruslah senantiasa membiasakan membimbing anak untuk belajar memahami tentang nilai keagamaan dan selalu memberikan teladan yang baik dan benar sesuai dengan ajaran Islam dimana ia harus dapat menghindari hal-hal yang tercela serta menuntunnya kearah yang budi pekerti yang mulia. Melihat begitu pentingnya pendidikan bagi umat manusia untuk mengarahkan kehidupanyapada kesejahteraan, maka selayaknya semua manusia mendapat kesempatan untuk menikmati pendidikan, baik dalam pendidikan yang yang diberikan oleh keluarga maupun lembaga pendidikan formal (sekolah) yang mengajar berbagai macam ilmu pengetahuan. Dalam pendidikan ini tidak pandang bulu apakah dari keluarga buruh pabrik, petani, dan lain-lain. Semua manusia mempunyai hak untuk

mendapatkan pendidikan bagi dirinya selain pendidikan juga merupakan perintah dari Allah untuk menuntun hidup manusia supaya hidupnya sejahtera. Adapun usaha orang tua dalam membimbing anak :

- a) Memberikan Motivasi harus diarahkan kepada suatu cita-cita tertentu dan tentu saja cita-cita itu harus diperjuangkan dengan berbagai kegiatan. Maka setiap anak harus mengenal tujuan yang yakin akan faedah baginya, sehingga ada padanya kegiatan, dorongan atau motivasi untuk mempelajarinya.
- b) Penanaman Kedisiplinan Anak Fungsi utama kedisiplinan anak adalah dengan mengendalikan diri dengan mudah menghormati dan mematuhi otoritas. Otoritas disini harus bersifat tegas, ramah, masuk akal dan tetap.
- c) Mengawasi Belajar Anak Mengawasi belajar anak yang dimaksud adalah mengadakan pengawasan terhadap kegiatan belajar anak. Hal ini dimaksudkan sebagai tindakan control terhadap kegiatan anak. Dengan pengawasan orang tua dapat mengetahui apakah anak belajar sungguh-sungguh atau hanya menghabiskan waktu saja di meja belajar.
- d) Konsultasi di Sekolah Jika orang tua menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak-anaknya di sekolah, maka perlu adanya kerja sama atau hubungan yang erat antar orang tua dengan sekolah. Sebab keluarga maupun sekolah sama-sama mendidik anak, baik jasmani maupun pendidikan rohani. Dalam rangka peningkatan prestasi belajar anak perlu adanya hubungan yang baik dan harmonis antara orang tua dan dengan sekolah.

1. Bimbingan Belajar Secara Tidak Langsung Setiap orang tua wajib memberikan asuhan dan bimbingan kepada anak-anaknya, sebab asuhan dan bimbingan itulah yang akan menentukan masa depan anak. Diantaranya adalah sebagai berikut :
 - a) Menciptakan suasana lingkungan keluarga yang baik. Lingkungan yang baik sangat menentukan alam perbaikan seseorang individu, meluruskan dan menyelamatkan dari adat kebiasaan yang hina dan sifat yang buruk.
 - b) Membiasakan melakukan sesuatu sesuai kaidah agama islam. Orang tua dalam kehidupan keluarga dapat menjadi pola aturan yang akan selalu ditiru dan dicontoh oleh anak-anaknya,

secara tidak langsung. Prof. Yunus menambahkan beberapa butir penting sebagai pedoman, khususnya bagi pendidik, yaitu: Pendidikan agama harus diberikan sedini mungkin mulai dari rumah tangga, Taman kanak-kanak sampai Perguruan tinggi. Pendidikan agama harus menggunakan metode dinamis, tidak kaku, supaya selalu memikat (tidak membosankan). Harus dijelaskan betapa pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan sehari-hari supaya anak tidak menyangka agama hanya untuk akhirat.

Usahakan sedapat mungkin anak didik tidak terpengaruh segala hal yang merendahkan martabat manusia, misalnya pornografi dan kepercayaan terhadap hal-hal yang tidak masuk akal (takhayul) seperti percaya kepada hantu dan roh-roh jahat. Pendidik harus memperlakukan anak didiknya seperti anaknya sendiri. Ciptakanlah suasana hubungan yang harmonis antara pendidik dengan anak didiknya, hubungan atas dasar kasih sayang.

Pendidik harus memiliki keimanan yang kuat, berakhlak mulia dan bersikap ramah dan lemah lembut dalam memperlakukan anak didik. Pendidik harus selalu sadar, dialah teladan bagi anak didiknya. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, mestinya selalu diciptakan suasana keagamaan yang baik, apakah didalam rumah tangga, sekolah maupun dalam lingkungan pergaulan anak-anak. mesti selalu disadari, tujuan terpenting pendidikan agama bukan untuk mengajarkan beragam ilmu pengetahuan ketrampilan teknis dan teoritis, tetapi untuk membina moralitas. Dengan demikian, parameter keberhasilan pendidikan agama tidak diukur dengan keahlian teknis praktis, tetapi dengan perilaku budi pekerti sehari-hari.

Dalam kata lain, nilai ujian mata pelajaran agama yang menjulang (Tinggi) belum dapat dijadikan ukuran, anak didik telah berhasil mencapai keberhasilan gemilang dibidang pendidikan agama

d. Skripsi Yang Di Tulis Oleh Muhamad Syaifudin⁵⁹

Adapun peran orang tua di lingkungan industri desa Wonokoyo kab. Pasuruan dalam mendidik anaknya :

1. Pembinaan Pribadi Anak

Orang tua mempunyai tugas yang cukup berat yaitu disamping membina juga mengajarkan pengetahuan kepada anak. Orang tua harus memperbaiki pribadi anak yang telah terlanjur rusak. Karena pendidikan dalam keluarga membawa anak kearah kedepan. Di lingkungan industri desa Wonokoyo selain mengajarkan anak dalam hal kejujuran, kebenaran, keadilan dalam hal bergaul, orang tua masih banyak yang harus

⁵⁹*Ibid h.73-76*

dibentuk dalam pribadi anak mulai dari berpakaian, berbicara, dan menghadapi setiap masalah merupakan unsur pembinaan terhadap pribadi anak.

2. Mengembangkan Pendidikan Agama Pada Anak

Hanya orang tua yang pandai dan bijaksanalah yang dapat memperbaiki dan mendekatkan semua anak ke arah perkembangan agama yang sehat selain guru agama. Orang tua dapat memupuk agama dalam kehidupan sehari-harinya akan tetapi orang tua harus mempunyai bekal yang cukup dalam membina perkembangan anak misalnya harus mempunyai sifat-sifat yang jujur, benar, berani dalam menghadapi masalah dan sebagainya. Di lingkungan industri desa Wonokoyo ini dalam mengembangkan pendidikan Agama anak orang tua memberikan contoh yang baik agar si anak terbiasa misalnya : sholat, puasa, zakat dan sebagainya. Akan tetapi orang tua juga dapat melakukan hal-hal yang sepele misalnya kebiasaan makan minum berdoa, adab buang air, mandi, tidur dan sebagainya, merupakan unsur pembinaan terhadap anak.

Hubungan anak dengan orang tuanya sangatlah terpengaruh dalam perkembangan sehari-hari anak dan si anak yang merasakan adanya hubungan hangat dengan orang tuanya. Dengan penonjolan sifat-sifat tersebut akan membantu perkembangan sikap positif bagi anak terhadap tuhan, jangan sampai menonjolkan segi-segi yang menakutkan, misalnya azab kubur, siksa neraka dan sebagainya, karena pada anak umur ini harus didekatkan pada tuhan jangan sampai tertanam rasa takut yang mengerikan terhadap tuhan dan siksanya. Karena rasa takut yang demikian akan menyebabkan nanti pada umur yang dewasa berbalik menjadi tidak takut dan ingin melepaskan diri dari yang menakutkan itu dengan jalan menghindari Agama.

3. Pembinaan Etika Untuk Pergaulan sehari-hari Pembinaan etika harus dimulai sejak sedini mungkin. Sejak kecil, anak-anak harus dibiasakan mematuhi norma-norma etika supaya kelak menjadi manusia dewasa yang berakhlak mulia. Berikut ini disajikan beberapa contoh norma-norma etika yang harus ditanamkan dan dibiasakan sejak kecil. Kepatuhan terhadap norma-norma etika merupakan cermin makhluk hidup sosial yang beradab, misalnya :

1. Etika Makan dan Minum
2. Gemar Mengucapkan Salam
3. Meminta Izin Masuk Rumah
4. Etika Duduk Dalam Pertemuan
5. Etika Berbicara
6. Etika Bergurau (Bercanda)
7. Menyampaikan Ucapan Selamat
8. Menjenguk Orang Sakit
9. Etika melayat (Ta'ziah) Keluarga Yang Kematian
10. Etika Bersin dan Menguap
11. Etika Terhadap Orang Tua
12. Etika Terhadap Kerabat
13. Etika Terhadap Tetangga
14. Etika Terhadap Guru Dan Orang Berilmu
15. Etika terhadap Teman
16. Etika Terhadap Orang Yang Lebih Tua

Dari sekilas tatakrama diatas atau etika sosial Islam yang harus dipatuhi oleh Dari sekilas tatakrama diatas atau etika sosial Islam yang harus dipatuhi oleh setiap Muslim dan dibiasakan sejak kecil. Adalah fakta yang tidak dapat disangkal lagi, peranan orang tua menentukan keberhasilan pendidikan. Juga tidak dapat dipungkiri lagi, pada dasarnya setiap orang tua harus dapat berperan sebagai guru. Namun, tidak setiap orang tua dapat berperan sebagai guru yang profesional

Menurut penulis bahwa upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam dengan cara,meberi teladan yang baik ,mengajarkan salat ,menitipkan anak ketempat pengajian TPQ dan di dalam kehidupan sehari-hari seperti makan sebelum ber Do'a,sebelum tidur serta yang mengarkan anak kepada ajaran Agama Islam seperti sopan santun dan tata kerama

Menurut analisis penulis dari berbagai upaya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam penulis memberikan kesimpulan sebuah solusi sebagai berikut:

1. Hal pertama dan yang utama dalam mendidik seorang anak adalah mengenalkan anak tentang eksistensi Tuhan sebagai sang pencipta alam semesta dan seluruh isinya, karena seorang anak akan cepat sekali di dokterin dan cepat meyakini apa yang di bilang oleh orang tuanya jadi orang tua nya harus mampu mengarkan tentang kebesaran tuhan nya
2. Menegenalkan dan menceritakan tentang keteladanan parah nami dan rasull karena seorang anak suka sekali dengan kisah dan cerita di sinilah orang tua memberikan sebuah pengarahan yang menyenangkan supaya anak menyukai dan mencintai akan kisah dan perjuangan seorang rasull Allah Swt yang penuh

makna yang luar biasa supaya kelak seorang anak ketikan telah sering menengarkan kisah-kisah para nabi dan rasul ini akan semakin cinta

3. Orang tua memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari karena itu yang akan di contoh dan ditiru oleh seorang anak tersebut seperti melakukan solat di masjid dan di ruma supaya anak melihat dan dapat mencontoh kebiasaan tersebut
4. Orang tua adalah pendidikan yang pertama dan utama karena cara hidup dan gaya hidup dan prinsip hidup orang tua itu lah yang iyah lihat karena secara langsung itulah unsur-unsur pendidikan bagi seorang anak
5. Orang tua sebagai pembentukan kebiasaan anak misalkan dengan cara menjarkanya makan sebelum ber Do'a sebelum tidur dan lain sebagainya jika sering di lakukan dan di terapkan kepada anak iya akan terbiyasa
6. Orang tua memberikan bimbingan dan perjalanan hidup seorang anak artinya bahwa orang tua bertanggung jawab mengarahkan dan membimbing anak tersebut
7. Orang tua harus memberikan bimbingan pelajaran secara langsung baik itu berupa pengetahuan tentang Agama baik akidah, akhlak untuk dapat di terapkan secara langsung untuk pengetahuan dan pemahaman seorang anak
8. Orang tua harus memberikan bimbing secara tidak langsung dengan cara memilih tempat tinggal atau pun lingkungan yang mendukung tumbuh dan kembangnya seorang anak ,orang tua menitipkan anak-anak nya ketempat belajar agama seperti TPQ,

9. Orang tua wajib menampingi dan memberikan contoh serta norma-norma yang baik seperti etika ,makan,bergau dengan teman sebayanya mengucapkan salm,menghormati orang yang lebih tua di atas nya

BAB IV

**HAMBATAN DAN SOLUSI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN NILAI-
NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM KELUARGA**

A. Skripsi Yang Di Tuis Oleh Elis Widia⁶⁰

1. Masalah Waktu

Hasil wawancara Elis Widia dengan bapak Junan banyak orang tua yang berkilah, bahwa kesibukan telah merampas untuk mendidik anak-anaknya mendidik anak merupakan pekerjaan yang sulit, karena menghadapi mereka membutuhkan kesabaran dan kecerdikan untuk mengambil hatinya. Termasuk di antaranya anak-anak yang butuh perlakuan lemah lembut tidak suka dibentak-bentak dengan keras. Dan jika diperlakukan sebaliknya, niscaya akan membanggakan. Ada pula anak yang perlu dikerasi, tetapi tidak melebihi batas kewajaran apabila sampai berlebihan maka akan menyebabkan anak sulit diatur dan tidak patuh terhadap nasehat orang tuanya.

Seorang petani sulit untuk membagi waktunya, karena pekerjaan dari pagi sampai terkadang menjelang magrib. Setelah sampai di rumah sudah merasa lelah sehingga tidak sempat untuk mengontrol waktu ibadah anak.

2. Masalah Ekonomi dan Pendidikan

⁶⁰ Elis Widia NIM. 0953092; Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Curup, Membahas Tentang Pelaksan Dan Hambatan Orang Tua Dalam Menanamkan Nili-Nili Pendidikan Agama Islam Pada Anak (Studi Kasus Di Persawahan Kelurahan Talang Benih Curup) Th. 2013 h.56-59

Berdasarkan data, bahwa kebanyakan para petani berpenghasilan rendah dan berpendidikan rendah. Kebanyakan petani di daerah Talang Benih belum memiliki lahan sendiri melainkan lahan garap. Sebagian besar mereka tamat SD dan SLTP. Sehingga mereka kurang pengetahuan dan kemampuan untuk mengajarkan anak-anaknya karena rendahnya pendidikan sehingga kurang memiliki ilmu pengetahuan untuk mendidik anak-anak nya. Belum lagi terkadang kebutuhan anak yang tidak tercukupkan lantaran penghasilan yang rendah.

Salah satu ungkapan dari hasil penelitian Elis Widia, wawancara dengan bapak Dedek; Saya hanya tamat SD jadi untuk masalah mendidik anak saya hanya mengarahkan sepengetahuan saya saja selebihnya saya serahkan pendidikan anak saya kepada sekolah.

B. Artikel Yang Di Tulis Oleh Dahniar⁶¹

Keluarga tentunya merupakan lembaga pendidikan atau pembinaan agama yang pertama pada masa remaja. Tidak selama pembinaan agama pada remaja berjalan dengan lancar, karena memang karakteristik remaja yang beragam dan biasanya berbagai kendala muncul karena kesalahpahaman atau kurangnya memahami antara yang membina dan yang dibina. Di antara kendala-kendala dalam pembinaan agama Islam pada remaja, antara lain adalah:

1. Kurangnya komunikasi antara orang tua dengan remaja

⁶¹ Artikel Dosen Yang Ditulis Oleh Dahniar, STIT PTI. Al-Hilal Sigli Problema Orang Tua Dalam Melakukan Pembinaan Agama Pada Remaja,; Ditayangkan: Minggu, 30 April 2017 09:08 | [Cetak](#) | [E-mail](#)
Dilihat: 6060

Terkadang ada orang tua yang jarang sekali berbicara secara pribadi dengan anaknya. Ketika remaja membuat kesalahan mereka hanya mendiamkannya, karena mereka terkadang berpikir begitulah cara untuk menghukum remaja. Ada juga orang tua yang kebanyakan berbicara mereka selalu menceramahi remaja dengan aturan-aturan yang membelenggu menurut remaja sehingga remaja pun mereka bosan dan mencari penghiburan di luar. Masalah-masalah yang dihadapi oleh orang tua dan remaja karena adanya hambatan komunikasi antara kedua belah pihak. Faktor-faktor yang menjadi penghambat itu, antara lain:

- a. Orang tua biasanya merasa kedudukannya lebih tinggi dari pada kedudukan anaknya yang menginjak usia remaja.
- b. Orang tua dan remaja tidak mempergunakan bahasa (bahasa yang sama), sehingga menimbulkan salah tafsir atau salah fahaman.
- c. Orang tua hanya memberikan informasi, akan tetapi ikut serta memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh remaja.
- d. Remaja tidak di beri kesempatan untuk mengembangkan kreatifitasnya serta memberikan pandangan-pandangan secara bebas.

Komunikasi antara remaja dan orang tua memang tidak selalu lancar, kemacetan komunikasi lebih dikarenakan kedua belah pihak yang kurang menerima antara yang satu dengan yang lain. Bagi para remaja, harga diri atau gengsi merupakan bagian dari pribadinya yang perlu di pertahankan. Sementara orang tua selalu menganggap apa yang baik baginya maka baik pula untuk

anak. jika komunikasi yang buruk seperti ini tetap di pertahankan maka akan menghambat proses pembinaan agama pada masa remaja. Menurut Syaiful Bahri Djamarah: Pola komunikasi yang di bangun akan mempengaruhi pola asuh orang tua. Dengan pola komunikasi yang baik diharapkan akan tercipta pola asuh yang baik. Hasil penelitian telah membuktikan bahwa betapa pentingnya pola asuh orangtua dalam keluarga dalam upaya untuk mendidik anak. kegiatan pengasuhan anak akan berhasil dengan baik jika pola komunikasi yang tercipta dilembari dengan cinta dan kasih sayang dengan memposisikan anak sebagai subjek yang dibina dan dididik bukan sebagai objek semata.

Dalam berkomunikasi, orang tua tidak bisa memaksa cara berpikir remaja kedalam cara berpikir orang tua. Dalam berbicara orang tua lah yang seharusnya mengikuti cara berpikir remaja dan menyalaminya. Bila tidak, maka komunikasi tidak berlangsung dengan lancar. Orang tua yang bijaksana adalah orang tua yang pandai menempatkan diri menjadi pendengar yang baik bagi anaknya. Mengajak remaja duduk bersama sambil diselingi perbincangan seputar kehidupan anak merupakan salah satu taktik menyelami jiwa anak. ketika orang tua sudah menyelami jiwa puber maka akan mudah bagi orang tua memberi arahan dan nasehat keagamaan yang mudah untuk puber terima, sehingga tidak akan lagi terjadi kesalahan komunikasi

2. Sikap remaja dalam beragama

Walaupun fitrah seseorang manusia untuk mengantungkan dirinya terhadap agama tetapi fakta yang terjadi, zaman telah merubah segalanya. Bagi sebagian remaja mempelajari agama sudah dianggap bukan jamannya yang wajib mempelajari agama hanya untuk orang yang usianya sudah tua. Kebanyakan remaja percaya kepada Allah dan menjalankan ajaran agama karena terdidik dalam lingkungan beragama, karena ibu bapaknya, teman-teman dan masyarakat sekelilingnya yang beribadah, maka mereka ikut percaya dan melaksanakan ibadah dan ajaran agama sekedar mengikuti suasana lingkungan sekitarnya. Zakiah Daradjat juga menambahkan, kebingungan remaja terhadap ajaran agama tergantung pada dua faktor penting, yaitu kondisi jiwa yang bersangkutan dan keadaan sosial budaya yang melingkupi. Keraguan tersebut diperoleh remaja ketika mereka melihat keadaan masyarakat yang dipenuhi dengan penderitaan, kemerosotan moral, kekacauan dan kebingungan.

Remaja pada umumnya lebih menyenangi hal-hal yang berbau kesenangan, dan karena sifatnya yang sudah mulai kritis maka ketika mereka melihat kenyataan yang terjadi bahwa orang-orang sekitar yang mengetahui agama tetapi tidak merealisasikan pengetahuan agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari tentu ini bisa menimbulkan keacuhan beragama pada remaja. Namun, sikap beragama remaja tersebut diarahkan oleh orang tua jikalau orang tua memahami kondisi psikis remaja yang kadang tidak mereka ungkapkan tetapi mereka tunjukan melalui perbuatan.

3. Minimnya waktu yang tersedia bagi orang tua dalam melaksanakan pembinaan pendidikan agama Islam pada remaja.

Orang tua yang terlampau sibuk biasanya kurang mempunyai waktu dalam melaksanakan tugasnya sebagai orang tua, yaitu membina agama putra-putri yang menginjak remaja, para remaja biasanya mengharapkan bimbingan agama itu datang dari orang-tuanya sendiri, yang diharapkan menjadi tokoh panutan atau tokoh ideal baginya.

Perkembangan dunia modern yang begitu menglobal, telah menjadikan umat Islam berada di tengah-tengah kebimbangan. Di satu sisi, kebutuhan mereka terhadap sains dan teknologi merupakan suatu keniscayaan, karena sains dan teknologi mampu memberikan sumbangan berharga bagi aktivitas hidup umat Islam, tetapi di sisi lain kemajuan sains-teknologi telah menggesar posisi kehidupan umat Islam dari identitas yang asli

Itulah yang terjadi pada zaman sekarang ini, jika orang tua tidak tanggap terhadap perkembangan zaman dan kurang menyediakan waktu untuk remajanya maka tidak ada pegangan bagi remaja untuk bertindak sesuai ajaran Islam. Seorang remaja hanya ingin didengar, dihargai dan diperhatikan, disini diperlukan orang tua yang tegas namun menyenangkan. “Orang rumah hendaknya bertindak sebagai dai yang harus menyempatkan waktunya beberapa jam untuk melakukan bimbingan dan pembinaan keagamaan pada remaja

C. Skripsi Yang Di Tulis Oleh Nur Syifafatul Aimmah⁶²

Jalan itu tidak selalu lurus dan mulus, pastinya ada belokan, lubang dan kerikil yang menghiasinya. Begitu puladalam penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di KB Islam Plus Assalamah juga menemui beberapa penghambat,antara lain:

1. Latar belakang keluarga dan lingkungan yang berbeda.
2. Potensi, motivasi, minat, masalah, kondisi, karakter, dan sikap yang dimiliki oleh setiap anak berbeda-beda.
3. Semangat, keseriusan dan emosi anak didik yang kurang stabil.
4. Terdapat anak yang aktif dan sulit untuk dikondisikan.
5. Anak sulit merapikan dan mengembalikan permainan pada tempatnya, sehingga memakan waktu yang cukup banyak.
6. Terdapat anak didik yang mudah bosan pada pijakan pengalaman main yang sedang dilalui.
7. Terdapat pendidik yang memiliki keterbatasan dalam mengoperasikan komputer dan LCD.
8. Keadaan orang tua yang tidak semuanya memberikan pendidikan lanjutan untuk membimbing dan pembiasaan anak ketika di rumah.Meskipun terdapat beberapa

⁶² Nur Syifafatul Aimmah,NIM. 113111137, Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2015, h. 80-81

faktor yang menghambat dalam upaya penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, namun hal tersebut dapat diatasi oleh pendidik dengan baik.

D. Skripsi Yang Di Tulis Oleh Bima Suka Windiharta⁶³

Faktor penghambat faktor yang mendorong terlaksananya pendampingan orang tua dalam mengembangkan nilai nilai religiusitas pada anak didik disebabkan oleh beberapa hal yaitu:

1. Budaya digital

Era sekarang merupakan era yang serba digital. Bahkan sampai persoalan makan dan minum pun sudah dapat dilakukan secara digital. Sekarang kita semua berada pada era digital yang tanpa batas dan bebas nilai. Sehingga perlunya pengawasan terhadap anak didik menjadi bagian sangat perlu. Di desa Tambi mayoritas anak didik sudah dapat mengoperasikan dunia digital, baik computer, gadget, internet dan lain sebagainya. Hal ini lebih banyak mengandung dampak yang negative terhadap perkembangan mereka. Banyak masyarakat desa Tambi mengeluh tentang tingkah laku anaknya yang menjadi anak pemalas, dan autis.

Anak didik menjadi semakin asyik sendiri dengan dunia digital, akibatnya mereka enggan bersosialisasi dengan masyarakat dan teman sebaya. Sudah dapat berkomunikasi lewat gadget, bagi mereka sama saja dengan bertemu langsung. Hal ini yang menjadi

⁶³ Bima Suka Windiharta NIM. 13102241024 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Agustus Dengan Judul Pendampingan Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai -Nilai Religiusitas Pada Anak Didik Di Desa Tambi Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah, Skripsi 2017, h.85-88

penghambat dalam mengembangkan nilai-nilai religiusitas, sebab nilai religiusitas dikembangkan melalui dunia nyata yang hidup di tenga-tengah masyarakat. Dengan mereka mengisolasi diri dari dunia nyata, nilai religiusitas tidak dapat berkembang dengan baik. Kiranya faktor inilah yang menjadi problem terbesar para orang tua di desa Tambi dalam mendampingi anak didik mereka. Bahkan menurut penulis tidak hanya di desa Tambi, melainkan hampir seluruh para orang tua mempunyai problem yang sama, apabila anaknya lebih asyik dengan dunia digital, daripada dunia nyata masyarakat.

2. Rendahnya kepekaan orang tua kepada anak didiknya

Faktor kedua dalam menghambat perkembangan nilai-nilai religiusitas di desa Tambi yaitu kepekaan orang tua. Kepekaan disini diartikan sebagai pola kepekaan orang tua kepada anak didiknya, seperti memberikan pelajaran, mengingatkan dan sebagainya. Kelalaian orang tua dalam mendampingi anak didik, menjadi faktor utama yang menyebabkan kepekaan dikalangan mereka pudar. Hal itu disebabkan karena kesibukan para orang tua dalam berkegiatan setiap hari. Selama penelitian di desa Tambi penulis memperoleh keluhan dari para orang tua, yang menganggap bahwa mereka kadang lalai dan lupa terhadap tugas pendampingan tersebut. Hal itu dikarenakan kesibukan mereka dalam berkegiatan sehari-hari. Mereka dirasa kurang peka terhadap perkembangan anak didik, khususnya berkaitan dengan perkembangan nilai-nilai religiusitas.

3. Pergaulan remaja

Selanjutnya yang menjadi penghambat adalah pola pergaulan remaja saat ini yang mengalami degradasi. Sudah bukan barang yang aneh dan unik lagi, bahwa era sekarang ini mengakibatkan adanya pola perilaku dan pergaulan anak didik yang mengalami

kemunduran. Pergaulan bebas mereka mengakibatkan perkembangan diri sendiri menjadi terganggu. Pergaulan bebas tidak hanya dalam bentuk perilaku, namun juga dalam pola pikir. Pola pikir menjadi semakin liberal dan radikal, sehingga banyak yang melanggar batas-batas ajaran agama Islam. Atas dasar ini, maka pergaulan anak muda di desa Tambi juga mengalami dilema yang sama, yaitu terjadi kebebasan dalam mengalami pergaulan antara sesama. Meskipun tidak semuanya anak muda, namun ini menjadi sebuah virus yang kapan saja dapat menyedot anak-anak yang lain. Pergaulan bebas yang sering dilakukan pemuda desa Tambi antara lain, malas dalam melakukan aktifitas, suka meninggalkan ajaran Islam, kurangnya kepedulian terhadap sesama dan pola hidup yang semakin menjauh dari adat istiadat setempat. Dengan demikian pergaulan ini menjadi salah satu penyebab perkembangan nilai-nilai religiusitas kurang berkembang di dalam diri anak didik.

4. Pekerjaan orang tua

Pekerjaan orang tua menjadi kendala terakhir dalam mendampingi perkembangan nilai-nilai religiusitas pada diri anak didik. Di desa Tambi sendiri banyak terdiri dari pekerjaan orang tua, salah satunya adalah adanya orang tua yang bekerja di luar negeri atau luar daerah, sehingga mereka merasa sangat susah dalam mendampingi perkembangan anak didiknya. Selain itu para orang tua yang bekerja di luar negeri atau luar daerah hanya satu tahun sekali pulang ke desa Tambi, sehingga mereka tidak tahu sama sekali selama satu tahun perkembangan nilai-nilai religiusitas anak didiknya. Selain itu para orang tua di desa Tambi khususnya yang bekerja sebagai pedagang juga merasa kurang memahami perkembangan nilai-nilai religiusitas anak didiknya. Mereka sebagai

pedagang biasanya pergi pagi dan pulang malam, sehingga seharian tidak mengetahui apa yang dilakukan anaknya. Adapun yang bekerja sebagai Petani kendalanya adalah ketika waktu menanam dan panen yang membutuhkan waktu cukup banyak sehingga kurang dalam memahami perkembangan religiusitas anak didiknya.

E. Skripsi Yang Di Tulis Oleh Akhmad Baiquni⁶⁴

1. Faktor dari dalam

Dari observasi dan wawancara peneliti kepada para guru di SMP Negeri 26 Surabaya bahwa faktor penghambat dari dalam diri siswa sendiri karena karakter siswa yang berbeda-beda dan dari latar belakang siswa yang berbeda beda sehingga dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh para guru kadang tidak berjalan baik dengan adanya siswa yang dapat mengerti dan melakukan dengan baik pembinaan tersebut dan adanya siswa yang tidak dapat mengerti serta tidak dapat melakukan pembinaan tersebut dengan baik.

2. Faktor dari luar

Banyak faktor penghambat yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai agama untuk meningkatkan karakter siswa dari luar diri para siswa yaitu:

a. Keluarga

⁶⁴ h. Akhmad baiquni nim. D01212071 mahasiswa universitas islam negeri sunan ampelfakultas tarbiyah dan keguruanprogram studi pendidikan agama islam febuari 2016 dengan judul skripsi inter nalisasi nilai –nilai agama islam dalam pembentukan karakter religius siswa di smp negeri 26 surabaya,h, : .96-97

Keluarga adalah faktor utama dalam mempengaruhi semua psikologis dan tingkah laku siswa karena keluarga adalah proses pendidikan yang pertama kali dilakukan. Jika keluarga tidak mendukung terhadap program yang dilakukan siswa disekolah maka proses internalisasi nilai-nilai agama untuk meningkatkan karakter siswa itu akan sia-sia.

b. Lingkungan sekolah

Dalam lingkungan sekolah ini terdapat kepala sekolah, guru, dan siswa yang juga bisa menjadi faktor penghambat proses internalisasi nilai-nilai agama. Dari hasil wawancara dengan para guru dan siswa bahwasanya ada beberapa guru yang tidak menghiraukan para siswa karena terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga ketika untuk melakukan kegiatan sholat berjama'ah kadang para siswa tidak segera ambil wudlu ketika waktu kegiatan sholat berjama'ah berlangsung.

c. Media informasi

Media ini merupakan salah satu kebutuhan utama yang bisa menjadi faktor penghambat proses internalisasi terhadap para siswa, seperti Komputer, internet, Handphone, majalah dan lain sebagainya jika tidak dimanfaatkan dengan baik maka bisa mempengaruhi para siswa kedalam hal yang negative.

d. Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor penghambat dari internalisasi nilai-nilai agama karena masyarakat merupakan tempat mereka bersosialisasi dalam kehidupannya jadi bila masyarakat ditempat mereka bersosial tidak islami dan tidak baik secara tidak sadar mereka akan memberikan kesan yang kurang baik dalam diri siswa tersebut.

F. Analisis

Di zaman globalisasi sekarang ini yang semuanya bersyarat pada materi apabila diikuti tanpa filterisasi yang baik akan berdampak pada kehidupan manusia sebagai hamba Allah. Oleh karena itu dari pakar, ulama, ilmuwan pendidikan yang bekerja sama oleh pemerintah sepakat bahwa pendidikan Islam khususnya yang berkaitan dengan akhlak harus dimasukkan dan dilaksanakan dalam lembaga pendidikan formal secara maksimal. Dari pemerintah pun sudah dibekali oleh peraturan-peraturan pemerintah yang mewajibkan pelajaran pendidikan agama islam termasuk akidah akhlak dimasukkan dalam kurikulum pengajaran di sekolah-sekolah.

Melihat dari usaha tersebut, ternyata masih mengalami kendala dan hambatan dari sisi pelaksanaannya, metodenya, sarana fisik maupun non-fisik. Hal ini akan semakin sulit apabila lingkungan disekitar lembaga pendidik tersebut kurang menunjang.

Adapun hambatan/ kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam ada dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:⁶⁵

1. Faktor internal
 - a. Guru yang bersangkutan kurang berkompeten dibidangnya atau tidak memenuhi standart sebagai seorang guru.
 - b. Kesalahan dalam manajemen atau salah penempatan profesi guru yang seharusnya mengajar ditempatkan pada bidang yang bukan keahliannya.

⁶⁵ Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), hlm 150-153

- c. Hubungan antara guru dan murid terlalu formal dalam arti guru tidak bersikap seleyaknya sebagai orang tua kedua.
 - d. Pandangan atau sikap yang selalu mengkuncilkan guru agama
 - e. Guru terlalu monoton dalam mengajar sehingga minat murid tidak bertambah dalam mengikuti pelajaran akidah akhlak/agama islam
 - f. Petugas supervisor kurang berfungsi.
2. Faktor eksternal
- a. Pandangan didalam masyarakat akan kurang pentingnya pendidikan agama islam khususnya pendidikan akhlak baik di sekolah maupundi keluarga.
 - b. Lingkungan sekolahan yang kurang mendukung, misalnya banyak tempat-tempat perjudian, prostitusi dll, sehingga mengurangi gairah untuk belajar agama/ akidah akhlak.
 - c. Lembaga sekolah yang terlalu mudah dalam memproduksi output anak didik sehingga kurang memperhatikan perkembangan anak didik yang sebenarnya, sehingga cara ini seperti sebuah industri yang hanya memproduksi barang dalam jumlah besar tanpa memperhatikan kualitas barangnya.

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa hambatan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah masalah waktu bagi orang tua yang sibuk bekerja hingga pulang larut malam tidak sempat bercengkrama dan mengajarkan nilai-nilai pendidikan agama Islam dengan maksimal, juga terdapat masalah ekonomi sehingga orang tua sibuk mencari pekerjaan sehingga pendidikan agama anak-anaknya terbengkalai sehingga membuat anak kurang dapat perhatian, juga terdapat

faktor yang mempengaruhi yakni lingkungan keluarga dan masyarakat yang mempengaruhi pemahaman keagamaan seseorang, jikalau lingkungan saja tidak mendukung otomatis nilai-nilai pendidikan agama akan susah didapatkan oleh seorang anak.

Menurut analisis penulis dari berbagai macam hambatan di atas, maka penulis memberikan kesimpulan sebuah solusi sebagai berikut:

1. Orang tua meluangkan sedikit waktu untuk memperhatikan pendidikan agama atau perkembangan anaknya.
2. Orang tua memberikan pemahaman kepada anak tentang kondisi keadaan ekonomi keluarga yang kurang mampu.
3. Orang tua menitipkan anak kepada lembaga non-formal berbasis agama seperti TPQ.
4. Orang tua mulai membangun komunikasi yang interaktif dengan anak paling tidak pembicaraan ringan.
5. Orang tua mendorong anak untuk mengikuti kegiatan RISMA dan orang tua membiasakan diri hidup dalam tatanan syariat islam.
6. Guru memberikan pencerahan kepada anak yang memiliki latar belakang yang kurang baik.
7. Guru menerapkan metode dan strategi belajar yang menyenangkan bagi peserta didiknya.
8. Guru membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik.
9. Orang tua membatasi anak untuk bermain gadget.

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAH

Setelah penelitian menyajikan berbagai uraian pada bagian bab-bab yang sebelumnya, tibalah saatnya bagi penulis untuk memberikan sebuah kesimpulan sebatas kemampuan dan pemahaman peneliti dalam menelaah berbagai persoalan dan masalah sebagai berikut : Ada Pun konsep pendidikan Yang Di Lakukan Oleh Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam sebagai berikut

1. Hal pertama dan yang utama dalam mendidik seorang anak adalah mengenalkan anak tentang eksistensi Tuhan sebagai sang pencipta alam semesta Menegenalkan dan menceritakan tentang keteladanan parah nami dan rasull karena seorang anak suka sekali dengan kisah dan cerita di sinilah orang tua memberikan sebuah pengarahan yang menyenangkan supaya anak menyukai
2. Orang tua memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari karena itu yang akan di contoh dan ditiru oleh seorang anak tersebut seperti melakukan solat
3. Orang tua adalah pendidikan yang pertama dan utama karena cara hidup dan gaya hidup dan prinsip hidup orang tua itu lah yang iyah lihat,Orang tua sebagai pembentukan kebiasaan anak misalkan dengan cara mengjaarkanya makan sebelum ber Do'a sebelum tidur dan lin sebagainya ,Orang tua memberikan bimbingan dan perjalan hidup seorang anak artinya bahwa orang tua bertanggung jawab mengarahkan dan membimbing anak tersebut

4. Orang tua harus memberikan bimbingan pelajaran secara langsung baik itu berupa pengetahuan tentang Agama baik Akidah, Akhlak, Orang tua harus memberikan bimbingan secara tidak langsung dengan cara memilih tempat tinggal atau pun lingkungan yang mendukung tumbuh dan kembangnya seorang anak, Orang tua wajib menampingi dan memberikan contoh serta norma-norma yang baik seperti etika

berbagai macam hambatan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Agama Islam dan solusinya sebagai berikut:

1. Orang tua meluangkan sedikit waktu untuk memperhatikan pendidikan agama atau perkembangan anaknya.
2. Orang tua memberikan pemahaman kepada anak tentang kondisi keadaan ekonomi keluarga yang kurang mampu, Orang tua menitipkan anak kepada lembaga non-formal berbasis agama seperti TPQ, Orang tua mulai membangun komunikasi yang interaktif dengan anak paling tidak pembicaraan ringan.,
3. Orang tua mendorong anak untuk mengikuti kegiatan RISMA dan orang tua membiasakan diri hidup dalam tatanan syariat islam. Guru memberikan pencerahan kepada anak yang memiliki latar belakang yang kurang baik, Guru menerapkan metode dan strategi belajar yang menyenangkan. bagi peserta didiknya, Guru membangun komunikasi dengan orang tua peserta didik, Orang tua membatasi anak untuk bermain gadget.

B. SARAN

1. Bagi orang tua dan keluarga

Orang tua hendaknya berupaya mengoptimalkan sebagai perannya sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak-anak yang tentunya dilandasi dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang berkenan dengan nilai akidah, akhlak, dan nilai-nilai ibadah lainnya

2. Kepada masyarakat

Sebagaimana kita ketahui di zaman sekarang ini yang serba modern banyak sekali kemerosotan yang telah menimpa umat manusia, baik dalam bidang akhlak, agama, pendidikan maupun yang lainnya. Untuk itu perlu diupayakan untuk mendidik anak dengan menanamkan ketaatan menjalankan perintah Allah dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah Swt harus menumbuhkan Kerjasama dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat pada umumnya supaya tercipta generasi-generasi yang mempunyai pemahaman keagamaan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fatah, Guru Kelas, *Wawancara*, Rejang Lebong, Tanggal 16 Januari 2018.
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperatife Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka pelajar.
- Ali Muhammad. 2004. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Aqib Zainal et al. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widia.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Data Hasil Belajar Siswa-Siswi Kelas X di SMKN 6 Rejang Lebong.
- Data Sekolah SMK Negeri 6 Rejang Lebong.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Gunarsa, D. Singgih. 2001. *Konseling & Psikoterapi*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Ihsanul Hakim DKK. 2009. *Pengantar Metodologi penelitian*, LP2 STAIN Curup, Curup.
- Kunandar. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Moh. Syarif Sumantri. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Raja Wali pers.
- Moh. Syarif Sumantri. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Raja Wali pers.
- Muhaimin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Surabaya: Karya Abditama.

- Nana Sudjana, Ibrahim. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Sinar Baru Algensindi.
- Ngalimun, Purwanto. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purwati Ningsih, Sutijono. 2010 [http://purwati_ningsih,sutijono.blogspot.com/2010/11/24/penerapan strategi modeling partisipan .html](http://purwati_ningsih,sutijono.blogspot.com/2010/11/24/penerapan_strategi_modeling_partisipan_.html).
- Putri Diyanti,Sutijono. 2011 [http://putri_diyanti_sutijono.blogspot.com/2011/11/24/implementasi strategi modeling partisipan .html](http://putri_diyanti_sutijono.blogspot.com/2011/11/24/implementasi_strategi_modeling_partisipan_.html).
- Rohani, Ahmad. 2010. *Pengelolaan pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Saifuddin Azwar. 2003. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina, 2006. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : Prenada Media Group.
- Sardiman. 2006. *Interaksi Edukatif Dan Motivasi Belajar*. PT. Grafindo Persada, Jakarta.
- Sumiati, N. 2009. *Penggunaan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung : Tidak Diterbitkan.
- Undang-undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wijaya Kusuma, Dedi Dwitagama. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Zakiah Drajat. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Zakiyah Drajat. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

L

A

M

P

I

R

A

N



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0733) 21810
 Fax. (0733) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail iaincurup@iaincurup.ac.id

**KEPUTUSAN
 REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

Nomor **89** /Tn.24/PP.00.9/09/2018

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

- Menimbang**
4. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 6. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II.
- Meningat**
1. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor -06 Tahun 2000 tentang Pembukaan Jurusan Program Studi Baru Pada Perguruan Tinggi di Lingkungan Departemen Agama RI;
 3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 1 Tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Satuan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Agama RI;
 4. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 5. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor II.13.1542 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd 19690620 199803 1 002
2. Baryanto, S.Pd., MM., M.Pd 19690723 199903 1 004

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Efendi
 N I M : 14531139

JUDUL SKRIPSI : Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga.

- Kedua** Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi.
- Ketiga** Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodolog penulisan.
- Keempat** Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Kelima** Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- Kenam** Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan.
- Ketujuh** Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup.

Pada tanggal, 10 September 2018

Rektor IAIN Curup

Plt. Wakil Rektor I.

Hendra Harmi

Tembusan

1. Pembimbing I dan II
2. Bendahara IAIN Curup
3. Kasubag AK
4. Kepala Perpustakaan IAIN
5. Mahasiswa yang bersangkutan
6. Arsip/Fakultas Tarbiyah



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Efeni
 NIM : 423033
 FAKULTAS/JURUSAN : Ilmu Keguruan
 PEMBIMBING I : Dr. Kusni, S.Pd, M.Pd
 PEMBIMBING II : Bachyala S.Pd, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : konsep orang tua dalam membenteng nilai-nilai
pendidikan di era digital

- * Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
- * Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di seklakan;
- *** Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Efeni
 NIM : 423033
 FAKULTAS/JURUSAN : Ilmu Keguruan
 PEMBIMBING I : Dr. Kusni, S.Pd, M.Pd
 PEMBIMBING II : Bachyala S.Pd, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : konsep orang tua dalam membenteng nilai-nilai
pendidikan di era digital

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Pembimbing II

[Signature]
 NIP. 5909600178031002

[Signature]
 Darmasuta, S.Pd, M.Pd
 NIP. 19609231989031009



NO	TANGGAL	Isi hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	15/04/2008	Perencanaan awal di lapangan	[Signature]	[Signature]
2	21/04/2008	Perencanaan lebih detail di lapangan di lokasi	[Signature]	[Signature]
3	27/04/2008	di analisis di lapangan	[Signature]	[Signature]
4	18/05/2008	di analisis di lapangan	[Signature]	[Signature]
5				
6				
7				
8				



NO	TANGGAL	Isi hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	16/05/2008	perforasi	[Signature]	[Signature]
2	23/05/2008	Perencanaan dan Analisis	[Signature]	[Signature]
3	25/05/2008	Nilai peritua	[Signature]	[Signature]
4	30/05/2008	ditanya, berapa	[Signature]	[Signature]
5	27/05/2008	analisis di lapangan	[Signature]	[Signature]
6	01/06/2008	di analisis di lapangan	[Signature]	[Signature]
7	17/06/2008	di analisis di lapangan	[Signature]	[Signature]
8				

SURAT KETERANGAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan surat ini saya sampaikan bahwa saya :

Nama : EFENDI
NIM : 14531139
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : PAI

Menerangkan bahwa berdasarkan hasil bacaan dan koreksi perlu ada perbaikan judul dan masalah penelitian. Judul awal "Upaya Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga" dan menjadi "Konsep Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga"

"Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Curup, 15 Januari 2019

6000
Efendi
NIM. 14531139

Dosen pembimbing I

Dr. Kusen, S.Ag, M.Pd
NIP. 19690620 199803 1 002

Mengetahui

Dosen pembimbing II

Baryanto, S. Pd., MM., M. Pd
NIP. 19690723 199903 1 004

Plt, Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Beni Azwar, M. Pd. Kons
NIP. 19670424 199203 1 003

BIOGRAFI

EFENDI Lahir di DESA GEDUNG AGUNG 18 OKTOBER 1995. Terlahir dari kedua orang tua yang bernama ROHIDIN dan RATNAH yang merupakan Anak ke empat dari pasangan tersebut.

Sejarah Pendidikan:

1. SDN 03 Gedung Agung
2. SMPN 01 Merapi Timur
3. MAN ARAHAN
4. IAIN Curup

RIWAYAT ORGANISASI

1. ketua keagamaan hmpps pai (2015-2017)
2. Dvisi keagamaan bimbingan konsling iain curup (2015-2016)
3. wakil ketua rayon tarbiyah iain curup (2014-2016)
4. ketua dakwah ipnu rejang lebong (2015-2016)
5. ketua komisariat iain curup (2016-2017)
6. ketua kelompo kpm 15 desa pagar gunung (2017)
7. ketua kelompok kpm kecamatan kepahiang (2017)
8. ketua PPL di man currup rejang lebong (2018)
9. ketua pc pmii curup (2018-2019)
10. sekertaris 03 Pc Ansor rejang lebong (2018-2023)